

**ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN SUMATERA
UTARA PERSPEKTIF *SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS* (SDGs)**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH

**SANGKOT PANE
NIM. 22 402 00006**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN SUMATERA
UTARA PERSPEKTIF *SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS* (SDGs)**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syari'ah*

OLEH

**SANGKOT PANE
NIM. 22 402 00006**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN SUMATERA
UTARA PERSPEKTIF *SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS***



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH

**SANGKOT PANE
NIM. 22 402 00006**

Pembimbing I

**Dr. Delima Sari Lubis, M.A
NIP.198405122014032002**

Pembimbing II

**Rini Hayati Lubis, M.P
NIP.19870413 2019032011**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

Hal: Skripsi

A.n **Sangkot Pane**

Padangsidempuan 30 April 2026

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran- saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an **Sangkot Pane** yang berjudul “**Analisis Tingkat Kemiskinan Sumatera Utara Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs)**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat- syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Pembimbing II



Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 198704132019032011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SANGKOT PANE

NIM : 22 402 00006

Program Studi : ^{Mei}Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **Analisis Tingkat Kemiskinan Sumatera Utara Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat *penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini*, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidempuan, 30 April 2026

Saya yang Menyatakan,



SANGKOT PANE

NIM. 22 402 00006

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sangkot Pane
NIM : 22 402 00006
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Tingkat Kemiskinan Sumatera Utara Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs)”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 30 April 2026
Saya yang Menyatakan,


SANGKOT PANE
NIM. 22 402 00006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Sangkot Pane
NIM : 22 402 00006
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kemiskinan Sumatera Utara *Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs)*

Ketua

Prof. Dr. H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag
NIDN: 2028117302

Sekretaris

Zulhika Matondang, M.Si
NIDN : 2017058302

Anggota

Prof. Dr. H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag
NIDN: 2028117302

Zulhika Matondang, M.Si
NIDN : 2017058302

Dr. Kosnani Siregar, M.Ag.
NIDN : 2026067402

Ja'far Nasution, Lc.MA
NIDN: 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 09 Juni 2026
Pukul : 10.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 79,5 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,90
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733

Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 2331 /Un.28/G/G.4a/PP.00.9/06/2026

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kemiskinan Sumatera Utara Perspektif
Sustainable Development Goals
Nama : Sangkot Pane
NIM : 22 402 00006

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 29 Juni 2026
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,



Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 197311282001121001

ABSTRAK

Nama : Sangkot Pane
Nim :22 402 00006
Judul Skripsi : **Analisis Tingkat Kemiskinan Sumatera Utara Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs)**

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Pada tahun 2024 kemiskinan di Sumatera Utara mengalami kenaikan secara signifikan dari tahun sebelumnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh PDRB dan IPM secara parsial terhadap kemiskinan dan apakah terdapat pengaruh secara simultan PDRB dan IPM terhadap kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh PDRB dan IPM secara parsial terhadap kemiskinan dan apakah terdapat pengaruh PDRB dan IPM secara simultan terhadap kemiskinan. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi Makro. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teori *Al-‘Adl wa al-Ihsan* yaitu teori yang berkaitan dengan kemiskinan, dengan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis time series, sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel, data di ambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolineritas, uji heterokedasitas, uji autokolerasi, uji koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji F dengan menggunakan program Eviews versi 10. Hasil penelitian ini yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan hal ini dikarenakan adanya ketimpangan pendapatan dari pekerja sektor informal dan formal, sementara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dikarenakan kualitas pendidikan dan kesehatan dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Secara simultan PDRB dan IPM berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan.

Kata kunci: Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan

ABSTRACT

Nama : Sangkot Pane
Nim :22 402 00006
**Judul Skripsi :Analysis of Nort Sumatera Utara Poverty Level a
Perspective Sustainable Development Goals (SDGs)**

Poverty is a condition in which a person is unable to meet their basic needs. In 2024, poverty in North Sumatra experienced a significant increase compared to the previous year. The formulation of the problem in this study is whether there is a partial influence of GRDP and HDI on poverty and whether there is a simultaneous influence of GRDP and HDI on poverty. This study aims to determine whether GRDP and HDI partially influence poverty and whether GRDP and HDI simultaneously influence poverty. The discussion of this research relates to the field of macroeconomics. The approach taken in this research is the Al-'Adl wa al-Ihsan theory, namely a theory related to poverty, with the type of research being quantitative research. The data used is secondary data with a time series type, with 60 samples in this study, taken from the official website of the North Sumatra Central Statistics Agency. The data analysis used was the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, coefficient of determination test (R²), t test and F test using the Eviews version 10 program. The results of this study are that Gross Regional Domestic Product (GRDP) does not affect poverty due to income inequality between informal and formal sector workers, and the Human Development Index (HDI) has a significant effect on poverty because the quality of education and health can affect the level of poverty. Simultaneously, GRDP and HDI have a significant influence on poverty.

**Keywords: Gross Regional Domestic Product, Human Development Index,
Poverty**

الملخص

الاسم: سائكوت بان

الطالب تعريف رقم: ٢٢٤٠٢٠٠٠٠٦

عنوان الأطروحة: تحليل مستوى الفقر في شمال سومطرة من منظور أهداف التنمية المستدامة

الفقر هو حالة يعجز فيها الفرد عن تلبية احتياجاته الأساسية. وفي عام 2024، شهد الفقر في شمال سومطرة زيادة ملحوظة مقارنة بالعام السابق. تتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في ما إذا كان هناك تأثير جزئي للناتج المحلي الإجمالي ومؤشر التنمية البشرية على الفقر، وما إذا كان هناك تأثير مباشر للناتج المحلي الإجمالي ومؤشر التنمية البشرية على الفقر. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان الناتج المحلي الإجمالي ومؤشر التنمية البشرية يؤثران جزئياً على الفقر، وما إذا كانا يؤثران عليه بشكل مباشر. وتتناول هذه الدراسة مجال الاقتصاد الكلي، وتعتمد على نظرية العدل والإحسان، وفيه نظرية مرتبطة بالفقر، وتُصنف ضمن البحوث الكمية. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية من فرع السلاسل الزمنية، وقد بلغ حجم العينة في هذه الدراسة 60 عينة، تم الحصول عليها من الموقع الإلكتروني للرسيم لوكالة الإحصاء المركزية في شمال سومطرة. استخدمت في تحليل البيانات اختبارات التوزيع χ^2 ، والطبيعي، والتعدد الخيطي، وعدم تجانس التباين، والارتباط الذاتي، ومعامل التحديد (R^2)، واختبار t ، واختبار F باستخدام برنامج Eviews الإصدار 10. أظهرت نتائج هذه الدراسة أن الناتج المحلي الإجمالي الإقليمي لا يؤثر على الفقر، ويعود ذلك إلى عدم المساواة في الدخل بين العاملين في القطاع غير الزراعي والقطاع الزراعي. وفي الوقت نفسه، يؤثر مؤشر التنمية البشرية بشكل كبير على الفقر، إذ أن جودة التعليم والصحة تؤثر على مستويات الفقر. كما أن لكل من الناتج المحلي الإجمالي ومؤشر التنمية البشرية تأثيراً كبيراً على الفقر في آن واحد.

الكلمات المفتاحية: الناتج المحلي الإجمالي الإقليمي، مؤشر التنمية البشرية، الفقر

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatu

Syukur *Alhamdulillah* kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, kesehatan, serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Tingkat Kemiskinan Sumatera Utara Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs)"**. *Shalawat* beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di mukabumi ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesalahan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan serta Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan

2. Lembaga, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Bapak Prof. Dr. Fatahuddin Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN SYAHADA Padangsidempuan, Ibu Delima Sari, M. A., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M. A., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Purnama Hidayah Harahap, M. H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Sry Lestari, M.E.I sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Serta seluruh civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan. Serta Bapak/Ibu Dosen dan juga Staff di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Delima Sari Lubis, M.A selaku Dosen Pembimbing I, peneliti ucapkan banyak terimakasih, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan, memberikan semangat dan memberikan bantuan dalam proses pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
6. Ibu Rini Hayati Lubis, MP selaku Dosen Pembimbing II, peneliti ucapkan banyak terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan pengarahan, memberikan semangat dan memberikan bantuan dalam proses pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.

7. Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
8. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda (Alm) Pukka Pane dan Ibunda Tercinta (Almh) Hayani Siregar, peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih atas segala peran, bimbingan, serta kesempatan yang telah diberikan selama masa hidup mereka. Meskipun keduanya telah berpulang, peneliti menyadari bahwa proses pendidikan hingga mencapai jenjang perguruan tinggi ini tidak terlepas dari usaha dan pengorbanan yang telah mereka berikan. Semoga amal ibadah Ayahanda (Alm) dan Ibunda (Almh) diterima oleh Allah SWT, dilapangkan tempat peristirahatannya, serta diberikan kedudukan yang mulia di sisi-Nya.
10. Peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Abang Mukhlis Pohan, yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan kesempatan bagi peneliti untuk menempuh pendidikan dengan baik. Sejak awal perkuliahan, beliau telah banyak membantu dan memberikan dorongan sehingga peneliti dapat menjalani proses akademik sampai pada tahap penyusunan skripsi ini. semoga segala kebaikan serta ketulusan

yang diberikan oleh Abang Mukhlis Pohan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

11. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh sahabat perjuangan di Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2022, yang telah menjadi tempat berbagi cerita, diskusi, dan dukungan selama masa perkuliahan. Kebersamaan dalam mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, serta menjalani proses penyusunan skripsi telah menjadi pengalaman berharga bagi peneliti. Semoga seluruh mahasiswa angkatan 2022 senantiasa dimudahkan dalam menyelesaikan studi dan meraih cita-cita masing-masing.

12. Serta mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas keberanian, kesabaran, dan usaha yang telah dilakukan selama menjalani perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Banyak hal yang tidak mudah dilewati, namun tetap berusaha untuk bertahan dan menyelesaikannya satu per satu. Ucapan singkat ini menjadi pengingat bahwa setiap langkah dan kerja keras yang telah dilakukan layak dihargai.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneli

memperssembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, 2026

Peneliti

Sangkot Pane
NIM. 22 402 000

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

B. Vokal

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

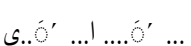
1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

2. Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

يَ... ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و... ..	dommahdanwau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapatkan harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta marbutah* diikuti oleh kata sandang yang menggunakan al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta marbutah* itu transliterasinya dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata

sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, buka huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN vi

DAFTAR ISI..... i

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Batasan Masalah..... 10

D. Defenisi Operasional Variabel 10

E. Perumusan Masalah..... 12

F. Tujuan Penelitian..... 12

G. Manfaat Penelitian..... 12

BAB II LANDASAN TEORI..... 14

A. Landasan Teori 14

1. Kerangka Teori..... 14

a. *Sustainable Development goals (SDGs)* 14

1) Sejarah *Sustainable Development Goals*..... 14

2) Teori Pembangunan Berkelanjutan 19

3) Pengertian *Sustainable Development Goals*..... 19

4) Manfaat Menganalisis Kemiskinan Melalui SDGs..... 21

5) Tujuan *Sustainable Development Goals* 22

6) Indikator *Sustainable Development Goals* 28

b. Kemiskinan..... 31

1) Pengertian Kemiskinan..... 31

2) Teori Kemiskinan 33

3) Jeni Jenis Kemiskinan 34

4) Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan 36

c. Kemiskinan Dalam Perspektif Islam 37

d. Hubungan PDRB dan IPM Terhadap Kemiskinan... 38

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pikir	45
D. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	47
D. Sumber Data	50
E. Teknik Analisis Data	51
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Asumsi Klasik	52
a. Uji Multikolineritas	52
b. Uji Heteroskedastisitas	53
c. Uji Autokolerasi	54
3. Analisis Regresi Berganda	54
4. Uji Hipotesis.....	55
a. Uji t.....	55
b. Uji F.....	55
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
B. Gambaran Umum Variabel.....	58
1. Kemiskinan.....	58
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	59
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	60
C. Hasil Analisis Data	61
1. Hasil Uji Normalitas.....	61
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	62
a. Hasil Uji Multikolineritas	62
b. Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
c. Hasil Uji Autokolerasi	63
3. Hasil Analisis Regresi Berganda	64
4. Hasil Uji Hipotesis	65
a. Hasil Uji t	65
b. Hasil Uji F	66
5. Hasil Uji Koefisien Determinasi	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
1. Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan	68
2. Pengaruh IPM Terhadap Kemiskinan	69
E. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	72

C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Persentase Penduduk Miskin di Sumatera Utara	5
Tabel I.2 Persentase PDRB di Sumatera Utara	8
Tabel I.3 Persentase IPM di Sumatera Utara.....	9
Tabel I.4 Definisi Operasional Variabel.....	11
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Grafik Tingkat Kemiskinan di Sumatera	4
Gambar II.1 17 Lambang SDGs.....	29
Gambar II.2 Skema Kerangka Berpikir.....	4

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional suatu Negara/wilayah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Salah satu kegiatan pembangunan nasional yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan umum adalah dengan mengarahkan berbagai kegiatan pembangunan ke daerah-daerah, khususnya pembangunan pada daerah yang relatif memiliki penduduk dengan tingkat kesejahteraan yang rendah. Pembangunan sendiri dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran yang telah ditetapkan melalui program pembangunan jangka pendek dan jangka panjang nasional. Indikator utama keberhasilan pembangunan nasional salah satunya adalah menurunnya jumlah penduduk miskin di Indonesia.¹

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut pemerintah Indonesia tengah gencar menerapkan program pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* (SDGs) di seluruh wilayah Indonesia baik itu tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota bahkan sampai tingkat desa. Hal ini dilakukan sebagai wujud kepedulian pemerintah terhadap kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Penerapan *sustainable development goals* (SDGs) telah dimulai pada tahun 2015 dan akan berakhir pada tahun 2030.

¹ Puspa Indah Danilia, Mugi Setianingsih, "Implementasi SDGs Terhadap Pementasan Kemiskinan", Vol. 1, No. 2, *Jurnal Ekonomi*, 2020, hlm. 34.

SDGs mencakup berbagai isu pembangunan sosial dan ekonomi. Termasuk di dalamnya kemiskinan, kelaparan, kesehatan, pendidikan, perubahan iklim, air, sanitasi, energi, lingkungan dan keadilan sosial. SDGs juga dikenal sebagai *Transforming our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development* atau "Transformasi Dunia Kita: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan".² Berbeda dengan MDGs, kerangka kerja SDG tidak membedakan antara negara-negara "maju" dan "berkembang". secara eksplisit dimaksudkan untuk mencapai hasil-hasil pembangunan yang menggambarkan adanya kemajuan dalam hal pemberantasan kemiskinan dan kelaparan, mengurangi ketimpangan dalam dan antar negara, memperbaiki manajemen air dan energi, dan mengambil langkah urgen untuk mengatasi perubahan iklim. Hal ini tergambar dalam 3 (tiga) pilar, target dan tujuan SDGs juga relevan dengan tujuan pembangunan nasional dan juga tujuan pembangunan di daerah.³

Indonesia adalah salah satu negara berkomitmen tinggi melaksanakan dan mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs. Sejak SDGs dideklarasikan bulan September 2015, Indonesia telah terlibat aktif berbagai forum global. Di bawah koordinasi Kementerian PPN/Bappenas, Indonesia telah menyelaraskan SDGs dengan Nawacita sebagai visi pembangunan nasional, yang dirumuskan dalam kebijakan, strategi, dan

² Hendi Yoga Patama, "Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Jember", *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 3, No.1 2025, hlm 51.

³ Abd. Hari, Ali Anas, Muhammad Nurjaya, Hermanu Iriawan, Muh. Tang Abdullah, Strategi dan Implementasi Kebijakan Program Sustainable Development Goals (SDGs) untuk Pengentasan Kemiskinan di Desa, *Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik*, Volume 10 No. 1, Juni 2024, hlm. 120.

program pembangunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan selanjutnya dijabarkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahunan berikut dokumen anggarannya. Dalam pelaksanaannya. Indonesia memegang teguh prinsip-prinsip SDGs, yaitu *universal development principles* (prinsip pembangunan universal), *integration* (integrasi), *no one left behind* (tidak satupun yang tertinggal) dan *inclusive* (prinsip inklusif).⁴

Kemiskinan masih menjadi problem yang kompleks yang harus segera di tanggulangi bersama. Tidak meratanya kesejahteraan di Indonesia karena adanya kesenjangan sosial yang merupakan salah satu penyebab utama dari kemiskinan. Selain itu juga di pengaruhi oleh tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah, distribusi pendapatan yang timpang, produktivitas pekerja yang rendah, upah yang kurang memadai, peluang kerja yang rendah, hingga perpolitikan yang masih tidak stabil juga menjadi faktor dari kemiskinan.

Menurunnya jumlah penduduk menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan, saat ini Indonesia masih di hadapkan dengan masalah kemiskinan. Pada umumnya kemiskinan dan pendapatan yang rendah menjadi permasalahan mendasar bagi negara-negara berkembang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi seperti halnya Indonesia.⁵

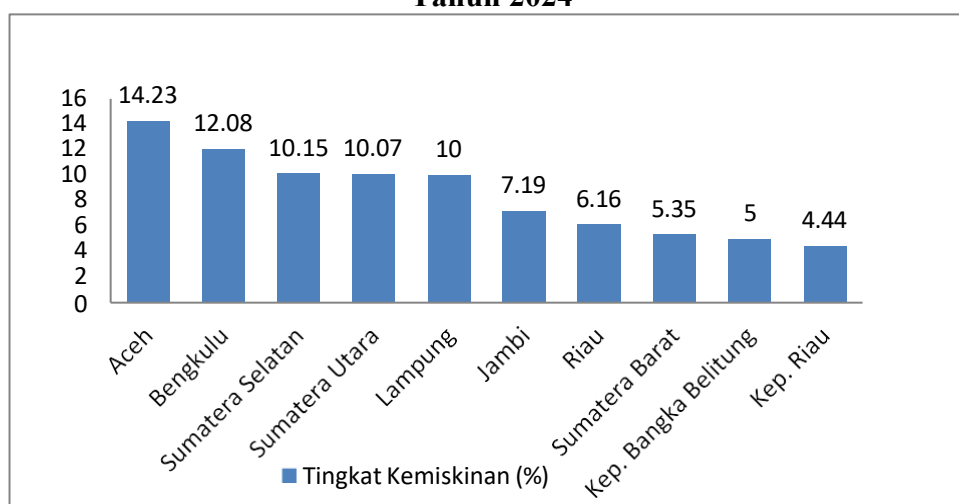
⁴ Adi Nawir, Syamsuddin ,Jusniaty, Penerapan Program Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Polewali Dalam Mengurangi Kemiskinan, *Jurnal Ilmu Pemerintahan UM Lampung* Vol 2 No 1, Maret-2022, hlm. 86.

⁵ Anis Magfiroh, Nursiwi Nugraheni, Analisis Penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Upaya Peningkatan Pendidikan berkualitas di Indonesia, *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Volume 1, Nomor 10, May 2024, hlm. 65.

Sumatera Utara juga memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di sektor pertanian, perkebunan, dan pariwisata. Namun, di balik semua keindahan dan potensi ini, tersembunyi masalah kemiskinan yang cukup serius. Faktor-faktor seperti kurangnya akses pendidikan berkualitas, terbatasnya lapangan kerja, dan infrastruktur yang belum merata menjadi penyebab utama kemiskinan di Sumatera Utara. Untuk mengatasi kemiskinan, diperlukan strategi komprehensif yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, dengan fokus pada peningkatan kualitas SDM, diversifikasi ekonomi, dan pembangunan infrastruktur yang inklusif

Pada tahun 2024 tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara menduduki posisi ke 4 dari 10 provinsi yang ada di Sumatera dapat kita lihat melalui grafik di bawah .

Grafik 1.1
Tingkat Kemiskinan di Sumatera
Tahun 2024



Sumber: Bada Pusat Statistik ⁶

⁶ <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan gambar grafik I.1 di atas bisa kita lihat bahwa provinsi Sumatera Utara menduduki tingkat kemiskinan ke-4 dari 10 Provinsi yang ada di pulau sumatera dengan jumlah penduduk sebanyak 15,59 Juta Jiwa.

Berdasarkan data dari BPS Sumatera Utara mencatat perkembangan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara terus meningkat dari tahun 2020 hingga tahun 2024 dapat kita lihat pada tabel di bawah ini. ⁷

Tabel 1.1
Persentase Penduduk Miskin di Sumatera Utara
Tahun 2024

Tahun	Persentase (%)
2020	8,75
2021	9,14
2022	8,15
2023	9, 34
2024	10.07

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara⁸

Berdasarkan tabel I.1 di atas bisa di lihat bahwa tingkat kemiskinan di Sumatera Utara meningkat pada tahun 2023 ke tahun 2024 dengan selisish 0,73%, meningkatnya tingkat kemiskinan di pengaruhi beberapa faktor seperti terbatasnya lapangan pekerjaan dan rendahnya kualitas pendidikan.

Menurut teori *Maqashid Syariah*, kemiskinan di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Dalam teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang baik dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan, sehingga hasil

⁸ <https://www.sumut.bps.go.id>

pertumbuhan itu bisa dirasakan oleh masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan tujuan maqashid untuk menjaga harta (*hifz al-maal*) dan jiwa (*hifz al-nafs*).⁹

Teori ini juga menjelaskan hubungan kemiskinan dimana IPM yang mencakup pendidikan, kesehatan, dan pendapatan sangat dekat dengan maqashid syariah karena berkaitan dengan penjagaan akal (*hifz al-'aql*), jiwa, dan harta, sehingga semakin tinggi kualitas pendidikan dan kesehatan, semakin besar peluang masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keluar dari jerat kemiskinan.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso Tri Raharjo yang berjudul *Sustainable Development Goals* (SDGs) menjelaskan bahwa dalam pengentasan kemiskinan melalui analisis SDGs dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia, dengan hasil penelitian pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh dalam pengentasan kemiskinan.¹¹

⁹ M. Ziqri Anhar Nasution & Nurhayati, “Teori Maqashid Al-Syariah Dan Penerapannya Pada Ekonomi Syariah” (Cet. 1; Jakarta, 2020), hlm. 78

¹⁰ Hendi Yoga Patama, “Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Jember”, *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 3, No.1 2025, hlm 63.

¹¹ Santoso Tri Raharjo “Sustainable Development Goals (SDGs)” Share: *Social Work Jurnal*, Vol. 6, No. 2, 2024, hlm. 75

Dalam menganalisis kemiskinan melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs) punya manfaat khususnya yaitu *No Poverty*, kemiskinan dipandang sebagai persoalan multidimensi yang terkait dengan pendidikan, kesehatan, pekerjaan layak, dan lingkungan, dengan memakai SDGs, analisis kemiskinan jadi lebih komprehensif karena mampu menunjukkan aspek apa saja yang masih tertinggal dan butuh perhatian agar penanggulangan kemiskinan tidak parsial, tapi bisa menyentuh berbagai kebutuhan dasar masyarakat secara menyeluruh.¹²

Menganalisis kemiskinan melalui *sustainable development goals* (SDGs) memiliki keunggulan dibandingkan pendekatan konvensional, karena tidak hanya menekankan aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial, lingkungan, kesehatan dan keberlanjutan.¹³ Aspek ekonomi dapat di ukur dari tingkat pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB), indeks pembangunan manusia (IPM).

Saat ini Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara meningkat dari tahun 2020 sampai 2024 dapat kita lihat melalui tabel di bawah .

¹² Adi Nawir, Syamsuddin, “Penerapan Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Polewali Dalam Mengurangi Kemiskinan” *Jurnal Ilmu Pemerintahan UM Lampung* Vol 2 No 1, Maret 2022, hlm. 34.

¹³ Ghulam Zakiyyan Dzulqarnain, Dine Meigawat, “Implementasi Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Sukabumi” *Jurnal Professional*, Vol. 9 No.1 Juni 2022, hkm. 113.

Tabel 1.2
Pertumbuhan PDRB di Sumatera Utara
Tahun 2020-2024

Tahun	Persentase (%)
2020	-1,07
2021	2,61
2022	4,73
2023	5,01
2024	5,03

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara¹⁴

Berdasarkan tabel 1.2 di atas bisa di lihat bahwa tingkat pertumbuhan PDRB di Sumatera Utara meningkat dari tahun 2020 ke tahun 2024 sebesar 0,2% dan kemiskinan sebesar 10.07% hal ini tidak sesuai dengan teori maqasid syariah yang dimana saat pertumbuhan ekonomi meningkat maka kemiskinan akan menurun, akan tetapi berdasarkan data dari BPS Sumatera Utara menunjukkan pertumbuhan ekonomi meningkat dan kemiskinan juga meningkat.

Indikator lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan suatu daerah adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia suatu daerah dapat dilihat dari tingkat IPM daerah tersebut. Produktivitas yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya perolehan pendapatan sehingga menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Tetapi jika IPM meningkat dapat menurunkan tingkat kemiskinan di suatu daerah.¹⁵

¹⁴ <https://www.sumut.bps.go.id>

¹⁵ Dede Damayanti, Titi Stiawati, Arenawati, Program Keluarga Harapan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs): Kajian Literatur Terhadap Kontribusinya Terhadap Tujuan Pengentasan Kemiskinan, *Jurnal Multimedia Dehasen*, Vol. 4 No. 3 Juli 2025, Hlm.119.

Pertumbuhan IPM di provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan dari tahun 2020 sampai tahun 2024, lebih jelas dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1.3
Pertumbuhan IPM di Sumatera Utara
Tahun 2020-2024

Tahun	Persentase (%)
2020	73,62
2021	73,84
2022	74,51
2023	75,13
2024	75,76

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara¹⁶

Berdasarkan tabel 1.3 di atas bisa dilihat bahwa tingkat pertumbuhan IPM di provinsi Sumatera utara meningkat pada tahun 2024 dari tahun 2023 dengan selisih 0,63% diikuti dengan tingkat kemiskinan yang meningkat di angka 10,7%. Hal ini tidak sesuai dengan teori pembangunan manusia (*human development theory*) yang dikemukakan oleh Amartya Sen ada dimana saat IPM meningkat maka tingkat kemiskinan akan menurun.

Menurut teori pembangunan manusia (*human development theory*) yang dikemukakan oleh Amartya Sen kemiskinan bukan hanya soal kurangnya pendapatan, tapi juga keterbatasan kemampuan (*capability deprivation*). Jika angka kemiskinan tinggi, otomatis akses masyarakat pada pendidikan dan kesehatan terbatas, sehingga IPM rendah. Sebaliknya,

¹⁶ <https://www.sumut.bps.go.id>

meningkatnya IPM bisa menurunkan kemiskinan karena masyarakat punya kapasitas yang lebih baik untuk meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kemiskinan Sumatera Utara Perspektif *Sustainable Development Goals* (SDGs)”**

B. Identifikasi Masalah

1. Provinsi Sumatera Utara menduduki tingkat kemiskinan ke-4 di pulau sumatra
2. Tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2020 sampai 2024 sebesar 1,32%.
3. Pertumbuhan PDRB di Sumatera Utara meningkat dari tahun 2020 sampai 2024 sebesar 6,1% .
4. Pertumbuhan IPM di Sumatera Utara meningkat secara signifikan dari tahun 2020 sampai 2024 sebesar 2,14%.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini, batasan masalah difokuskan pengaruh PDRB dan IPM terhadap kemiskinan, dengan sampel sebanyak 60 sampel, berfokus pada wilayah provinsi Sumatera Utara. Periode penelitian mencakup tahun 2020 sampai tahun 2024. Penelitian ini tidak memasukkan faktor lain seperti inflasi, pengangguran dan faktor lainnya.

D. Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini peneliti menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti yaitu:

Tabel 1.4
Definisi Operasional Variabel Independen

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Kemiskinan (Y)	Kemiskinan adalah suatu kondisi di mana seseorang atau kelompok orang tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi, seperti pendapatan, aset, dan kesempatan, sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. ¹⁷	1.Garis Kemiskinan 2.Persentase penduduk miskin	Rasio
Produk Domestik Regional Bruto (X1)	PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah nilai total dari semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu. ¹⁸	1.Pendapatan per kapita 2.Laju Pertumbuhan Ekonomi	Rasio
Indeks Pembangunan Manusia (X2)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu ukuran komposit yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia suatu negara atau daerah ¹⁹ .	1.Kualitas Pendidikan 2.Harapan Hidup	Rasio

¹⁷ Erlina Sitompul, Darwis Harahap, Sarmiana Batubara, Pengaruh Kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia, *Profetik Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2023*, hlm. 23.

¹⁸ Putri Romhadhoni, Dita Zamrotul Faizah, Nada Afifah, Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta, *Jurnal Matematika Integratif*, Vol. 14, No. 2, 2020, HLM. 135.

¹⁹ Wahyu Riyadi Achmad, Manat Rahim, Ambo Wonua Nusantara, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Sulawesi Selatan, *Jurnal Ekonomi (JE)*, Volume 09, Nomor 3, hlm. 49.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul di atas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil sebagai bahan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara?
2. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara?
3. Apakah PDRB dan IPM berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan di Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh PDRB dan IPM secara simultan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memperoleh manfaat khususnya bagi peneliti, berikut dilakukan penelitian yaitu :

1. Bagi Pemerintahan Sumatera Utara

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan dan mengambil keputusan dalam mengatasi masalah yang

mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Utara guna untuk mensejahterakan masyarakat.

2. Bagi Mahasiswa

Untuk memberikan informasi lebih lanjut kepada masyarakat dan sahabat yang perlu menganalisis maknanya, fenomena tersebut memiliki kesamaan dengan kasus yang disebutkan oleh peneliti sebelumnya.

3. Bagi peneliti

Agar menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam mengetahui bagaimana keadaan penduduk miskin di Sumatera Utara serta mengetahui manfaat dari program SDGs yang dijalankan oleh Provinsi Sumatera Utara dalam mengurangi kemiskinan di Daerah Tersebut.

4. Bagi Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi pada perpustakaan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kerangka Teori

a. Sustainable Development Goals (SDGs)

1) Sejarah Sustainable Development Goals (SDGs)

SDGs adalah kelanjutan dari MDGs dengan perbedaan mendasar antara keduanya. MDGs cenderung birokratis dan eksklusif karena tidak melibatkan unsur nonpemerintah. Di sisi lain, SDGs memiliki tujuan yang lebih luas dan komprehensif, mengakomodasi partisipasi unsur nonpemerintah, dan memiliki cakupan yang universal. SDGs dirumuskan melalui proses partisipatif yang sangat inklusif, dengan melibatkan konsultasi dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat sipil, media, akademisi, sektor swasta, dan masyarakat filantropi, baik dari negara maju maupun berkembang.²⁰

SDGs menekankan pada kesetaraan antar-negara dan antar-warga negara. Prinsip inklusifitas juga tercermin dalam konsep "*No One Left Behind*", di mana tidak ada pihak yang tertinggal atau terpinggirkan. Dalam hal tujuan, jika sebelumnya MDGs bertujuan untuk mengurangi setidaknya separuh, SDGs memiliki target untuk menghilangkan

²⁰ Syarif Hidayat, *Legacy Pemimpin Besar Islam: Inspirasi untuk Kepemimpinan Modern di Indonesia pada Sustainable Development Goals (SDGs)*, *Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* Volume 2, Nomor 1, November 2024, hlm. 82.

sepenuhnya, dengan sasaran "*Zero Goals*". Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) atau SDGs menekankan pada 5P, yaitu *People* (manusia), *Planet* (bumi), *Peace* (perdamaian), *Prosperity* (kesejahteraan), dan *Partnerships* (kemitraan). Pada tahun 2030, tujuan akhir program SDGs adalah mencapai tiga tujuan yang mulia, yaitu mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan, dan mengatasi perubahan iklim.²¹

Di sisi lain, SDGs mengakomodasi masalah-masalah pembangunan secara lebih komprehensif, baik dari segi kualitatif dengan memasukkan isu-isu pembangunan yang tidak ada dalam MDGs, maupun kuantitatif dengan menargetkan pencapaian yang menyeluruh terhadap setiap tujuan dan sasaran. SDGs juga bersifat universal, memberikan peran yang seimbang kepada semua negara, baik negara maju, negara berkembang, maupun negara kurang berkembang, untuk berkontribusi sepenuhnya dalam pembangunan. Dengan demikian, setiap negara memiliki peran dan tanggung jawab yang sama dalam mencapai SDGs.²²

Konsep SDGs muncul dalam Konferensi tentang Pembangunan Berkelanjutan yang diadakan oleh PBB di Rio

²¹ Meila Riskia Fitri, dan Putri Rima Jauhari, Kolaborasi Masyarakat Sipil dan Perusahaan dalam Pelaksanaan SDGs di Indonesia, *Resiprokal* Vol. 2 No. 2, hlm. 162.

²² Muhammad Fardan Ngoyo, Mengawal Sustainable Development Goals(SDGs); Meluruskan Orientasi Pembangunan yang Berkeadilan, *osioreligius* Volume I No. 1 Juni 2020

de Janeiro pada tahun 2012. Tujuan dari pertemuan tersebut adalah mencapai kesepakatan tentang tujuan bersama yang universal, yang dapat menjaga keseimbangan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan: lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dalam upaya menjaga keseimbangan tiga dimensi pembangunan tersebut, SDGs didasarkan pada lima pondasi utama, yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan. SDGs bertujuan untuk mencapai tiga tujuan mulia pada tahun 2030, yaitu mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan, dan mengatasi perubahan iklim.

Pada tanggal 25 September 2015, sejarah mencatat komitmen dari 193 negara di dunia, termasuk Indonesia terhadap Agenda Pembangunan Global Pasca 2015. Komitmen ini tertuang dalam Resolusi PBB nomor 70/1 yang menghasilkan *Outcome Document of the United Nations Summit for the Adoption of the Post-2015 Development Agenda: "Transforming Our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development"* Indonesia secara signifikan berperan dalam proses pembentukan SDGs. Indonesia berperan signifikan dalam semua proses ini. *High Level Panel of Eminent Persons* merupakan Panel Ahli yang dibentuk Sekjen PBB untuk memberikan masukan tentang Agenda Pembangunan Global Pasca 2015.

Dalam forum global selanjutnya, Indonesia secara aktif terlibat, sebagaimana terlihat dalam partisipasinya dalam *Open Working Group on Sustainable Development Goals* (OWG-SDGs). Dalam forum ini, Indonesia membahas 27 kelompok isu yang diamanatkan oleh Laporan Konferensi Pembangunan Berkelanjutan PBB.²³

Indonesia, sebagai negara yang telah menyetujui penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs), berkomitmen untuk mensukseskan pelaksanaan SDGs melalui serangkaian kegiatan dan pengambilan langkah-langkah strategis. Hingga akhir tahun 2016, beberapa langkah yang telah diambil oleh Indonesia melibatkan (i) pemetaan antara tujuan dan target SDGs dengan prioritas pembangunan nasional, (ii) pemetaan ketersediaan data dan indikator SDGs pada setiap target dan tujuan, termasuk indikator proksi, (iii) penyusunan definisi operasional untuk setiap indikator SDGs, (iv) penyusunan peraturan presiden yang berkaitan dengan pelaksanaan tujuan pembangunan berkelanjutan, dan (v) persiapan rencana aksi nasional dan rencana aksi daerah terkait dengan implementasi SDGs di Indonesia.

Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan SDGs, pemerintah telah menetapkan Sekretariat Nasional Tujuan

²³ Syarif Hidayat, *Legacy Pemimpin Besar Islam: Inspirasi untuk Kepemimpinan Modern di Indonesia pada Sustainable Development Goals (SDGs)*, *Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* Volume 2, Nomor 1, November 2024, hlm. 102.

Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Sekretariat Nasional SDGs memiliki tugas untuk mengoordinasikan berbagai kegiatan yang terkait dengan implementasi SDGs di Indonesia. Berbagai pemangku kepentingan, termasuk kementerian/lembaga, BPS, akademisi, pakar, organisasi masyarakat sipil, dan pihak filantropi serta bisnis, telah dilibatkan dalam proses ini. dilibatkan dalam berbagai proses persiapan pelaksanaan SDGs di Indonesia.²⁴

Dalam pelaksanaannya, beberapa prinsip yang telah disepakati dan diadopsi oleh Indonesia. Prinsip pertama adalah universalitas, yang mendorong implementasi SDGs di semua negara, termasuk negara maju dan berkembang. Di tingkat nasional, implementasi SDGs akan mencakup seluruh wilayah Indonesia. Prinsip kedua adalah integrasi, yang mengandung arti bahwa SDGs dilaksanakan secara terintegrasi dan saling terkait dalam semua dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Prinsip ini telah dipegang teguh dalam penyusunan rencana aksi, khususnya terkait dengan program, kegiatan, dan alokasi anggarannya. Prinsip terakhir adalah *"No One Left Behind,"* yang menjamin bahwa pelaksanaan SDGs harus memberikan manfaat bagi semua, terutama yang rentan, dan melibatkan

²⁴ Dede Damayanti, Titi Stiawati, Arenawati, Program Keluarga Harapan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs): Kajian Literatur Terhadap Kontribusinya Terhadap Tujuan Pengentasan Kemiskinan, *Jurnal Multimedia Dehasen*, Vol. 4 No. 3 Juli 2025, Hlm.11.

semua pemangku kepentingan. Prinsip ini juga telah diterapkan dalam setiap tahap atau proses pelaksanaan SDGs di Indonesia.²⁵

2) Teori Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh Brundtland Commission (1987) yang menjelaskan bahwa pembangunan harus memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam konteks SDGs, teori ini menegaskan bahwa pengentasan kemiskinan (Goal 1 SDGs) tidak dapat dipisahkan dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Artinya, kemiskinan bukan hanya persoalan pendapatan, tetapi juga akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan layak, serta lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. SDGs menjadi kerangka implementasi dari teori ini dalam praktik global pembangunan.²⁶

3) Pengertian *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Sustainable Development Goals merupakan suatu gagasan skema mengenai pencapaian pembangunan berkelanjutan dunia yang bersumber dari PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) istilah

²⁵ Faturachman Alputra Sudirman, Sustainable Development Goals Dalam Memberantas Kemiskinan Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial dan Informasi* Volume 8. No. 2. (2023)

²⁶ Dinda Hayati” Pengaruh Kebijakan Sustainable Development Goals Dalam Pengentasan Kemiskinan, Vol. 3, No. 2, (2022)

tersebut pertama kali muncul pada 25 September 2015 dengan tujuan akhir mengakhiri kemiskinan, melindungi bumi dan menjamin kemakmuran bagi seluruh umat manusia.²⁷ Pengertian *Sustainable Development Goals* ialah *The Sustainable Development Goals are the blueprint to achieve a better and more sustainable future for all. They address the global challenges we face, including poverty, inequality, climate change, environmental degradation, peace and justice.* Dapat di artikan yakni *Sustainable Development Goals* ialah rancangan untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan untuk seluruh umat manusia, untuk menjawab berbagai tantangan global yakni kemiskinan, ketidakadilan, perubahan iklim, degradasi lingkungan dan kedamaian serta keadilan. Dengan pengertian *Sustainable Development Goals* yang mana ialah suatu rancangan untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan diadopsi oleh berbagai negara maupun berbagai sektor industri dalam rangka mewujudkan dan menjawab berbagai masalah yang ada.²⁸

Konsep SDGs itu sendiri lahir pada kegiatan Konferensi mengenai Pembangunan Berkelanjutan yang dilaksanakan oleh PBB di Rio de Janeiro tahun 2012. Tujuan yang ingin

²⁷ Usman, Wartoyo, Nur Haida, Nining Wahyuningsih, Implementasi Sustainable Development Goals (SDGS) Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* Volume 11 Nomor 1 Ed. Januari – Juni 2024, hlm. 108.

²⁸ Nur Alim Mubin AM, SDG's Dalam Pembangunan Ekonomi Pasca Pandemi, *Jurnal , Sosial Sains*, Vol. 2 No. 8 Agustus 2021, hlm. 77.

dihasilkan dalam pertemuan tersebut adalah memperoleh tujuan bersama yang universal yang mampu memelihara keseimbangan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan: lingkungan, sosial dan ekonomi.²⁹

4) Manfaat Menganalisis Kemiskinan Melalui SDGs

a) Pendekatan multidimensi

Dalam pendekatan multidimensi SDGs memandang kemiskinan bukan hanya soal pendapatan, tetapi juga terkait pendidikan, kesehatan, pekerjaan layak, dan lingkungan hidup.

b) Alat ukur global

SDGs memberikan indikator yang jelas dan terstandar sehingga bisa membandingkan tingkat kemiskinan antar daerah maupun antar negara.

c) Mengarahkan kebijakan

Analisis kemiskinan dengan SDGs membantu pemerintah merancang program yang lebih terarah dan sesuai target pembangunan berkelanjutan.³⁰

d) Mendorong kolaborasi

²⁹ Abdullah Haidar, Pengembangan Keuangan Mikro Islam untuk Mengatasi Kemiskinan dan Mencapai Tujuan SDGs: Pendekatan Bibliometrik, *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* Volume 7, Number 1, August 2024, hln. 158.

³⁰ Adi Nawir, Syamsuddin, Jusniaty, Penerapan Sustainable Development Goals Dalam Mengentaskan Kemiskinan, *Demokrasi : Jurnal Ilmu Pemerintahan UM Lampung* Vol 2 No 1, 2022, 46

SDGs melibatkan berbagai pihak (pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat) sehingga upaya pengentasan kemiskinan lebih terpadu.

5) Tujuan SDGs

Dalam menjaga keseimbangan tiga dimensi pembangunan, maka SDGs memiliki 5 pondasi utama yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan yang ingin mencapai tiga tujuan mulia di tahun 2030 berupa mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan dan mengatasi perubahan iklim. Kemiskinan masih menjadi isu penting dan utama, selain dua capaian lainnya. Untuk mencapai tiga tujuan mulia tersebut, disusunlah 17 Tujuan Global berikut ini.

Gambar 2.1
Simbol 17 Tujuan Global SDGs



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Sustainable Development Goals* atau SDGs (Tujuan

Pembangunan Berkelanjutan) merupakan agenda pembangunan global yang disepakati oleh negara-negara di dunia untuk kebaikan bersama yang ditetapkan sebagai tujuan pembangunan hingga tahun 2030.³¹

Berikut penjabaran pada ke 17 (tujuh belas) tujuannya SDGs ini:

1. Tanpa Kemiskinan (*No Poverty*)

Tujuan tanpa kemiskinan memiliki makna untuk mengakhiri dalam segala bentuk dan dimensi, baik dalam bentuk pendapatan, akses layanan dasar (kesehatan, pendidikan, air bersih) dan kesempatan ekonomi yang layak. Tujuan ini tidak hanya berfokus pada penghapusan kemiskinan ekstrem, tetapi juga menuntut adanya pemerataan kesejahteraan melalui kebijakan pembangunan. Dengan peningkatan PDRB dapat memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkecil kemiskinan. Peningkatan IPM yang meliputi aspek pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak menjadi indikator penting dalam memberantas kemiskinan.

2. Tanpa Kelaparan (*Zero Hunger*)

Tujuan ke-2 tersebut mempunyai 8 sasaran yang mau diraih secara universal. Inti pada sasaran ini yakni guna

³¹ Khavid Normasyhuri, Tulus Suryanto, Riza Prayoga, Dampak Dana Desa Terhadap Kemiskinan Dengan Pendekatan Indikator Sustainable Development Goals (SDGs) : Tinjauan Ekonomi Islam, *STIE Mandala Jember*, Vol. 18, No. 2, July 2022

menghilangkannya kelaparan, meraih ketahanan makanan serta gizi yang benar, beserta menumbuhkan pertanian berkepanjangan.

3. Kesehatan Sehat dan Kesejahteraan (*Good Health and WellBeing*)

Tujuan ke-3 tersebut mempunyai 13 sasaran yang mau diraih secara universal. Inti pada sasaran ini yakni guna menjamin kondisi dan situasi yang sehat serta menumbuhkan kemakmuran semua wara semua umur.

4. Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*)

Maksud ke-4 tersebut mempunyai 10 sasaran yang mau diraih secara universal. Inti pada sasaran ini yakni guna menjamin kadar pendidikan yang inklusif serta merata beserta menumbuhkan peluang menuntut ilmu sepanjang hiduonya guna seluruh.³²

5. Kesetaraan Gender (*Gender Quality*)

Maksud ke-5 tersebut mempunyai 9 sasaran yang mau diraih secara universal. Inti pada sasaran ini yakni guna meraih kesepadanan gender serta memerdayakan wanita.

6. Air Bersih dan Sanitasi (*Clean Water and Sanitation*)

³² Abdullah Haidar, Pengembangan Keuangan Mikro Islam untuk Mengatasi Kemiskinan dan Mencapai Tujuan SDGs: Pendekatan Bibliometrik, *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* Volume 7, Number 1, August 2024, hln. 15.

Maksud keenam tersebut mempunyai 8 sasaran yang mau diraih secara universal. Inti pada sasaran ini yakni guna menjamin kesediaan beserta pengerjaan air bersih serta sanitasi yang berkepanjangan guna seluruhnya.

7. Energi Bersih dan Terjangkau (*Affordable and Clean Energy*)

Maksud ke-7 tersebut mempunyai 5 sasaran yang mau diraih secara universal. Inti pada sasaran ini yakni guna menjamin mengakses energy yang ekonomis, andal, berkepanjangan serta modern guna seluruh.

8. Peningkatan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak (*Decent Work and Economic Growth*)

Maksud ke-8 tersebut mempunyai 12 sasaran yang mau diraih dengan universal. Inti pada sasaran ini yakni guna menumbuhkan perkembangan perekonomian yang inklusif serta berkepanjangan, peluang kerjanya yang produktif serta universal, beserta kerjaan yang pantas guna semuanya.³³

9. Inovasi, industri dan Infrastruktur (*Industry, Innovation and Infrastructure*)

Maksud ke-9 tersebut mempunyai 8 sasaran yang mau diraih dengan universal. Inti pada sasaran ini yakni guna

³³ M. Mujahid Shaleh, Syahrir Mallongi, Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur, Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia Volume 8, No. 2 (2021), hlm. 39.

membangun prasarana yang tangguh, menumbuhkan industri inklusif serta berkepanjangan beserta mendorong terobosan.

10. Rendahnya Kesenjangan (*Reduced Inequalities*)

Maksud ke-10 tersebut mempunyai 10 sasaran yang mau diraih secara universal. Inti pada sasaran ini yakni guna menguranginya kesenjangan intra serta diantar negara.³⁴

11. Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan (*Sustainable Cities and Communities*)

Maksud ke-11 tersebut mempunyai 10 sasaran yang mau diraih dengan universal. Inti daripada sasaran yakni menjadikannya kota serta pemukiman bersih, aman, tangguh, serta berkepanjangan.

12. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab (*Responsible Consumption and Production*)

Maksud ke-12 tersebut mempunyai 11 sasaran yang mau diraih dengan universal. Inti daripada sasaran yakni menjamin desain pembuatan serta pemakaian yang berkepanjangan.

³⁴ Sukma Dewi, Analisis Ketercapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pilar Kemiskinan Di Kab/Kota Kawasan Teluk Tomini, Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (JSEP), Vol 1. No 3. 2024, hlm. 66.

13. Penanganan Perubahan Iklim (*Climate Action*)

Maksud ke-13 tersebut mempunyai 5 sasaran yang mau diraih dengan universal. Inti daripada sasaran yakni guna mengutip aksi cepat guna menangani peralihan iklim serta akibatnya.

14. Ekosistem Lautan (*Life Below Water*)

Maksud ke-14 tersebut mempunyai 10 sasaran yang mau diraih dengan universal. Inti daripada sasaran yakni guna memelihara serta memanfaatkannya secara berkepanjangan sumber dayanya kelauatan serta Samudra guna pembangunan berkepanjangan.

15. Ekosistem Daratan (*Life On Land*)

Maksud ke-15 tersebut mempunyai 12 sasaran yang mau diraih dengan universal. Inti daripada sasaran yakni guna menjaga, merombak serta menumbuhkan pemanfaatannya berkepanjangan ekosisten daratan, mengurus hutan secara lestari, menghentikannya penggurunan, memulihkannya degradasi tanah, serta kebermacaman hayatinya. memberhentikan kehilangan.

16. Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh (*Peace, Justice and Strong Institutions*)

Maksud ke-16 tersebut mempunyai 12 sasaran yang mau diraih dengan universal. Inti daripada sasaran yakni guna

memperkokoh sosial yang inklusif serta damai guna pembangunan berkepanjangan, menyiapkan akses keadilan guna seluruh serta membangun kelembagaan yang baik, akuntabel, serta inklusif diseluruh tingkatannya.

17. Kemitraan guna meraih tujuan (*Partnerships For The Goals*)

Maksud ke-17 tersebut mempunyai 19 sasaran yang mau diraih dengan universal. Inti daripada sasaran yakni guna memperkokoh sarana pelangsungan serta merevitalisasi kemitraan globalnya guna pembangunan berkepanjangan.

6) Indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs)

SDGs memiliki tiga pendekatan yang menjadi indikator pengukuran, yaitu pembangunan pemerataan kesejahteraan sosial, kesejahteraan ekonomi, dan pengembangan lingkungan pada tatanan pembangunan yang saling terhubung, dari ketiga pilar tersebut ialah pijakan untuk meningkatkan dampak dari aksi SDGs, ketiga pilar tersebut menjadi kerangka kerja bagaimana pembangunan berkelanjutan berinteraksi dengan sistem. Terkait ketiga pilar tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut³⁵:

a) Pilar Ekonomi (Keberlanjutan Pembangunan Ekonomi)

³⁵ Sri Endang Rahayu, Hastina Febriaty, Upaya Pengentasan Kemiskinan Menuju Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia, *Jurnal Somasi*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 73.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kecukupan kebutuhan dasar dan makro ekonomi dijadikan sebagai acuan bagi penyelenggaraan kebijakan dari pencukupan hak dasar tersebut. pada kegiatan pencukupan dasar, kebijakan ekonomi perlu memperhitungkan beberapa tujuan yang saling terkait, yakni terjaga keseimbangan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang meningkat, dan merendahkan kesenjangan antar wilayah. Maka secara umum dari beberapa tujuan dasar tersebut dirangkap dan banyak negara menggunakan *Gross Domestic Product* (GDP) atau memakai *Gross Regional Domestic Product* (PDRB) sebuah alat penilaian dari kinerja ekonomi atau pilar ekonomi dalam pembangunan pada suatu wilayah meskipun juga ada yang menambahkan faktor makroekonomi lainnya

b) Pilar Sosial (Keberlanjutan Sosial)

Pilar sosial ini diukur melalui Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM menjadi pendalaman guna mendalami kesejahteraan manusia yang memfokuskan pada urgennya pencukupan standar kehidupan layak dengan dibandingkan penghasilan perkapita. Komponen IPM meliputi dari angka harapan hidup, angka Pendidikan sekolah dan penghasilan yang

dikaitkan. Andai kebutuhan dasar masyarakat bisa tercukupi, maka akan terciptanya kesetaraan sosial³⁶.

c) Pilar Lingkungan (Keberlanjutan Ekologis)

Kelangsungan ekologis atau lingkungan menjadi sebuah kelengkapan guna pembangunan dan keberlanjutan kehidupan manusia, dimana terjaganya keberlanjutan kelestarian lingkungan akan menjamin pula keberlanjutan ekosistem bumi dan SDA yang ada di lingkungannya. Dalam setiap pembangunan dan demi tetap terjaganya kelestarian lingkungan tentunya perlu adanya alat ukur yang digunakan, dalam konteks ini Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2009 merupakan alat ukur guna menilai kondisi lingkungan lebih intinya di tanah air, dimana ini mempusatkan pada *Environmental Quality Index* (EQI) tahun 2011 dikembangkan oleh Pemerintah Amerika dan *Virginia Environmental Quality Indeks* (VEQI). Dalam EQI termuat 5 dimensi, maka komponen dari IKLH hanya menggolongkan tiga dimensi yang disebut sama guna menilai kualitas lingkungan hidup di Indonesia

³⁶ Nur Dinah Fauziah Nunuk, Analisis Peran Sistem Zakat Dalam Tujuan Sustainable Developments Goals (SDGs); Penghapusan Kemiskinan (Kesejahteraan Umat), *Jurnal Al-Tsaman*, hlm. 73

yakni Indeks kualitas air Sungai, kualitas udara, dan lahan tutupan hutan.

b. Kemiskinan

1) Pengertian Kemiskinan

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.³⁷ Hak-hak dasar masyarakat antara lain, terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki.

Menurut Badan Pusat Statistik penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur

³⁷ Debrina Vita Ferezagia, Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia, *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* Volume 1 Nomor 1, juli – desember 2020, hlm. 90.

dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll). Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan.³⁸

Pengertian kemiskinan dalam arti luas adalah keterbatasan yang disandang oleh seseorang, sebuah keluarga, sebuah komunitas, atau bahkan sebuah Negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hak dan keadilan, terancamnya posisi tawar (*bargaining*) dalam pergaulan dunia, hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa dan negara.³⁹

Negara- Negara maju yang lebih menekankan pada “kualitas hidup” yang dinyatakan dengan perubahan lingkungan hidup melihat bahwa laju pertumbuhan industri tidak mengurangi bahkan justru menambah tingkat polusi udara dan air, mempercepat penyusutan sumber daya alam, dan mengurangi kualitas lingkungan. Sementara untuk Negara negara yang sedang berkembang, pertumbuhan ekonomi yang relative tinggi pada tahun 1960 sedikit sekali pengaruhnya dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Ketika pendapatan perkapita meningkat dan merata maka kesejahteraan

³⁸ Sari Wulandari, Ahmad Prayendi Dasopang Ginie Aulia Rawani, Kebijakan Anti Kemiskinan Program Pemerintah Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2 No.10 Maret 2022, hlm. 19.

³⁹ Solikatur, Supono, Yulia Masruroh, Kemiskinan Dalam Pembangunan, *Jurnal Analisa Sosiologi* April 2021, hlm. 91.

masyarakat akan tercipta dan ketimpangan akan berkurang. Ada teori yang mengatakan bahwa ada *trade off* antara ketidakmerataan dan pertumbuhan. Namun kenyataan membuktikan ketidakmerataan di negara Sedang Berkembang (NSB) dalam dekade belakangan ini ternyata berkaitan dengan pertumbuhan rendah, Kemiskinan (*poverty*) merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.⁴⁰

Secara ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan sumber daya yang dapat digunakan memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Secara politik, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat akses terhadap kekuasaan yang mempunyai pengertian tentang sistem politik yang dapat menentukan kemampuan sekelompok orang dalam menjangkau dan menggunakan sumber daya. Secara sosial psikologi, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan jaringan dan struktur sosial yang mendukung dalam mendapatkan kesempatan peningkatan produktivitas.

2) Teori Kemiskinan

Dalam teori *Al-'Adl wa al-Ihsan* yang dikembangkan oleh Al-Maududi menjelaskan bahwa dalam Islam, hubungan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat dari

⁴⁰ Naylal Fithri David Kaluge, Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2, Desember 2020, hlm. 101.

pertumbuhan angka PDRB, tetapi juga harus memastikan adanya keadilan distribusi sesuai dengan prinsip *al-adl* (keadilan), melalui kebijakan distribusi seperti zakat, infaq, sedekah dan waqaf. Dengan diterapkannya keadilan ihsan dapat memperbaiki kualitas hidup manusia.

3) Jenis-Jenis Kemiskinan

a) Kemiskinan Absolut

Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk menentukan kebutuhan dasar hidupnya. Konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup.⁴¹ Kesulitan utama dalam konsep kemiskinan absolut adalah menentukan komposisi dan tingkat kebutuhan minimum karena kedua hal tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh adat kebiasaan saja, tetapi juga iklim, tingkat kemajuan suatu negara, dan faktor-faktor ekonomi lainnya. Walaupun demikian, untuk dapat hidup layak, seseorang membutuhkan barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan fisik dan sosialnya.

⁴¹ Reni Ria Armayani Hasibuan, Anggi Kartika, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan”, *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Volume 4 Nomor 3 (2022)*, hlm. 98

b) Kemiskinan Relatif

Seseorang termasuk golongan miskin relatif apabila telah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan mengalami perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah sehingga konsep kemiskinan ini bersifat dinamis atau akan selalu ada.⁴²

Oleh karena itu, kemiskinan dapat dari aspek ketimpangan sosial yang berarti semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah, maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan selalu miskin.

c) Kemiskinan Kultural

Seseorang termasuk golongan miskin kultural apabila sikap orang atau sekelompok masyarakat tersebut tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya atau dengan kata lain seseorang tersebut miskin karena sikapnya sendiri yaitu pemalas dan tidak mau memperbaiki kondisinya.

⁴² Handika Permana, Pengaruh Inflasi, IPM, UPM, dan PDRB Terhadap Kemiskinan, JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 7 No. 3, 2023, hlm. 63.

4) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan

a) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik regional bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu produk tertentu, baik atas dasar harga konstan maupun atas harga berlaku. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (neto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.⁴³

b) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pengukuran pembangunan manusia pertama kali diperkenalkan oleh *UNDP (United Nations Development Programme)* pada tahun 1990. UNDP memperkenalkan sebuah gagasan baru dalam pengukuran manusia yang disebut sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sejak saat itu, IPM dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report (HDR)*.

⁴³ Himawan Yudistira Dama, Agnes L Ch Lopian, Jacline I. Sumual, Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Manado, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03, 2020, hlm. 117.

5) Penyebab Kemiskinan

Ada dua kondisi yang menyebabkan kemiskinan terjadi, yakni kemiskinan alamiah dan buatan. Kemiskinan alamiah terjadi antara lain akibat sumber daya alam yang terbatas, penggunaan teknologi yang rendah dan bencana alam. Kemiskinan “buatan” terjadi karena lembaga-lembaga yang ada di masyarakat membuat sebagian anggota masyarakat tidak mampu menguasai sarana ekonomi dan berbagai fasilitas lain yang tersedia, hingga mereka tetap miskin maka itulah sebabnya para pakar ekonomi sering mengkritik kebijakan pembangunan yang melulu terfokus pada pertumbuhan ketimbang pemerataan.⁴⁴

Berbagai persoalan kemiskinan penduduk memang menarik untuk disimak dari berbagai aspek sosial, ekonomi, psikologi dan politik. Aspek sosial terutama akibat terbatasnya interaksi sosial dan penguasaan informasi. Aspek ekonomi akan tampak pada terbatasnya kepemilikan alat produksi, upah kecil, daya tawar rendah, tabungan nihil lemah mengantisipasi peluang. Dari aspek psikologi terutama akibat rasa rendah diri, fatalisme, malas, dan rasa terisolir. Sedangkan aspek politik berkaitan dengan kecilnya akses terhadap berbagai fasilitas dan

⁴⁴ Himawan Yudistira Dama, Agnes L Ch Lopian, Jacline I. Sumual, Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Manado, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03, 2020, hlm. 117.

diskriminatif, posisi lemah dalam proses pengambilan keputusan.

6) Kemiskina Dalam Pandangan Islam

a) Al-Ghazali

Menurut Al-Ghazali, kemiskinan dapat menghalangi individu dalam menjalankan ibadah dan mencapai kesejahteraan spiritual, sehingga perlu diatasi melalui zakah, sedekah, dan keadilan sosial.

b) Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun menekankan bahwa kemiskinan timbul akibat ketidakseimbangan distribusi kekayaan dan lemahnya solidaritas sosial, sehingga masyarakat yang adil adalah masyarakat yang mampu mengelola kekayaan secara merata dan produktif.⁴⁵

c) Ibnu Taimiyah

Ibnu Taimiyah melihat kemiskinan sebagai ujian dan tanggung jawab sosial, sehingga individu mampu berperan aktif membantu fakir miskin melalui zakah, infaq, dan wakaf untuk menciptakan keseimbangan sosial.

⁴⁵ Karomatun Saria, "Pengaruh Kemiskinan Dan pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Perspektif Ibnu Khaldun, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 2, (2023), hlm. 56

c. Perspektif SDGs Terhadap Kemiskinan

SDGs menempatkan kemiskinan sebagai masalah fundamental yang harus diatasi secara menyeluruh dan berkelanjutan bukan hanya dari aspek ekonomi tetapi juga sosial, pendidikan, kesehatan dan lingkungan. Dalam kerangka SDGs kemiskinan dijadikan fokus utama pada tujuan pertama yaitu “*No Poverty*” yang menargetkan penghapusan segala bentuk kemiskinan di seluruh dunia.⁴⁶

SDGs memandang kemiskinan sebagai kondisi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar yang layak, karena itu upaya penanggulangan kemiskinan memerlukan kebijakan yang terintegrasi antara pembangunan ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta pemerataan akses lapangan kerja dan layanan publik.

d. Pengaruh PDRB dan IPM terhadap Kemiskinan

1) Hubungan PDRB terhadap Kemiskinan

Laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil. Selanjutnya pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan sejauh

⁴⁶ Sukma Dewi A. Djuno , Muhammad Amir Arham, Bobby Rontow Payu, Analisis Ketercapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pilar Kemiskinan Di Kab/Kota Kawasan Teluk Tomini, *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (JSEP)*, *JSEP*: Vol 1. No 3. 2024, hlm. 125.

mana distribusi pendapatan telah menyebar kelapisan masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasil-hasilnya. Sehingga menurunnya PDRB suatu daerah berdampak pada kualitas konsumsi rumah tangga. Dan apabila tingkat pendapatan penduduk sangat terbatas, banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya ke barang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang.⁴⁷

pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya ialah bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar disetiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin.

2) Hubungan IPM terhadap Kemiskinan

⁴⁷ Enzelina Puspita Sari, Novianti, Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan di Kalimantan Barat Tahun 2017-2022, Ekodestinas: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata Vol. 2. No. 1. (2024), hlm. 54

Indeks pembangunan manusia memuat tiga dimensi penting dalam pembangunan yaitu terkait dengan aspek pemenuhan kebutuhan akan hidup panjang umur (*Longevity*) dan hidup sehat (*healthy life*), untuk mendapatkan pengetahuan (*the knowledge*) dan mempunyai akses kepada sumberdaya yang bisa memenuhi standar hidup. Artinya, tiga dimensi penting dalam pembangunan manusia tersebut sangat berpengaruh terhadap kemiskinan.⁴⁸

Pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena bagi penduduk miskin aset utama adalah tenaga kasar mereka. Adanya fasilitas pendidikan dan kesehatan murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktifitas, dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *Sustainable Developmen Goals* dan Kemiskinan.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

⁴⁸ Widya Widya , Elvira Anisa Fitri, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan IPM Terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat, JumeK : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif Vol.2, No.1, 2024, hlm. 84.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hendi Yoga Patama (Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol.3, No. 1, 2025)	Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Jember	Hasil menunjukkan bahwa pemerintah kabupaten jember memiliki langkah dan strategi dalam pengentasan kemiskinan yang tertuang dalam peraturan daerah nomor 8 tahun 2015, dengan harapan penelitian ini memeberikan kontribusi yang berharga bagi pemerintah serta bagi pemangku kepentingan untuk terus bersinergi dalam mengentaskan kemiskinan yang sejalan dengan agenda global SDGs di daerah tersebut ⁴⁹
2.	Ishartono (Social Work Jurnal, vol 6, No 2,2021)	Sustaible Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan	Hail Penilitan Menunjukkan Pengentasan kemiskinan akan sangat terkait dengan tujuan global lainnya, yaitu lainnya, dunia tanpa kelaparan, kesehatan yang baik dan kesejahteraan, pendidikan berkualitas, kesetaraan jender, air bersih dan sanitasi, energy bersih dan terjangkau ⁵⁰

⁴⁹ Hendi Yoga Patama, Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Jember , *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol.3, No. 1, 2025, hlm. 92.

⁵⁰ Ishartono, *Sustaible Development Goals* (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan, *SOCIAL WORK JURNAL*, vol 6, No 2,2021, hlm. 86.

3.	Maharani Agustin Fajri, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024)	Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Di Kota Tangerang Selatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah kota Tangerang Selatan telah mengambil langkah-langkah strategis dalam menjalankan program-program penanggulangan kemiskinan kelaparan, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang Selatan, sesuai dengan indikator SDGs. ⁵¹
4.	Sri Anggun Oktaviana, (Skripsi Ar-Rainry Banda Aceh, 2023)	Implementasi Program <i>(Sustainable Development Goals)</i> SDGS Oleh Dinas Sosial Kota Banda Aceh Dlam Mengurangi Kemiskinan.	Hasil penelitian menunjukan bahwa Dinas Sosial Kota Banda Aceh telah Mengimplementasikan Program Sustainable Development Goals (SDGs) pada point pertama (No Proverty)dengan baik dengan menjalankan program PKH (Program Keluarga Harapan) dan program lainnya yang bertujuan mengurangi kemiskinan yang ada di Kota Banda Aceh dan menjalankan strategi yang tertera dalam Renstra (Rencana

⁵¹ Maharani Agustin Fajri, *Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Di Kota Tangerang Selatan*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024, hlm. 118.

			Strategis) dengan cukup baik. ⁵²
5.	Firda Aulia, (Skripsi IAIN Palopo, 2022)	Pengaruh Inflasi Sustainable Development Goals Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Jenoponto.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pilar ekonomi, pilar sosial dan pilar lingkungan hidup tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jeneponto. Secara simultan pilar ekonomi, pilar sosial dan pilar lingkungan hidup (<i>Sustainable Development Goals</i>) secara bersama-sama tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jeneponto. ⁵³

1. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firda Aulia yaitu variabel yang digunakan adalah inflasi, ipm dan kemiskinan, lokasi penelitian, dengan sampel sebanyak 48 dengan periode tahun 2018 sampai 2021, Analisis data menggunakan path analysis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. Persamaan penelitian

⁵² Sri Anggun Oktaviana, Implementasi Program (*Sustainable Development Goals*) SDGS Oleh Dinas Sosial Kota Banda Aceh Dlam Mengurangi Kemiskian, Skripsi Ar-Rainry Banda Aceh, 2023, hlm. 104.

⁵³ Firda Aulia, Pengaruh Inflasi Sustainable Development Goals Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Jenoponto, Skripsi, IAIN Palopo, 2022, hlm. 97.

ini adalah mengangkat isu yang sama mengenai menganalisis tingkat kemiskinan dengan SDGs.

2. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Anggun adalah mengangkat variabel-variabel seperti PKH dan bantuan lainnya dalam memberantas kemiskinan, menggunakan data primer, metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode kuantitatif dengan model yang terpilih untuk penelitian ini adalah FEM. Persamaan penelitian adalah menggunakan tingkat kemiskinan sebagai variabel independen dan SDGs sebagai program yang digunakan.
3. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hendi Yoga menggunakan variabel pengangguran dan IKLH sebagai variabel independent, menggunakan analisis VAR atau uji kausalitas, lokasi penelitian, dan sampel sebanyak 72. Persamaan penelitian adalah menggunakan tingkat kemiskinan sebagai variabel dependent dan periode penelitian dari tahun 2020 sampai 2025.
4. Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ishartono adalah lokasi penelitian subjek yang digunakan, dan periode tahun, penelitian ini menggunakan data sekunder yang di olah melalui aplikasi statistik Eviews. Persamaan penelitian adalah menggunakan SDGs dalam menganalisis tingkat kemiskinan.
5. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Maharani Agustin adalah data yang digunakan dalam penelitian yaitu sekunder yang merupakan data panel yang terdiri data time series dan data cross section, variabel yang

digunakan adalah jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Persamaan penelitian adalah sampel yang digunakan sebanyak 60 dan sama-sama menggunakan data sekunder dan tingkat kemiskinan sebagai variabel dependet.

C. Kerangka Pikir

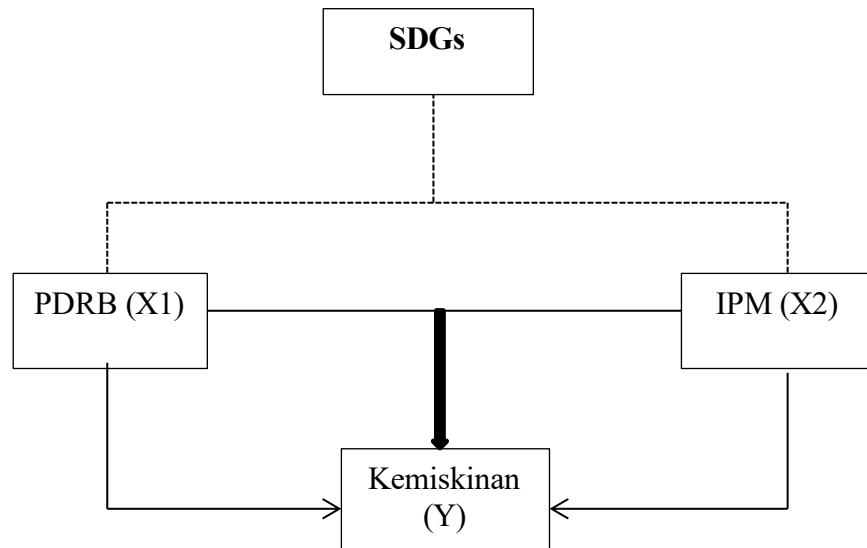
SDGs mengeluarkan 17 tujuan sebagai program pembangunan berkelanjutan. Dari 17 tujuan, tujuan nomor satu yang ingin dicapai ialah "No Poverty" menghilangkan kemiskinan di manapun kemiskinan tersebut berada.

Seperti yang diketahui bahwa SDGs terdiri dari tiga pilar yaitu yang pertama pilar ekonomi yang diukur melalui pertumbuhan ekonomi berhubungan erat dengan pendapatan per kapita. Pembangunan ekonomi yang diukur dengan pendapatan per wilayah (PDRB) berpengaruh terhadap kemiskinan, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka akan membantu upaya pengentasan kemiskinan. Pilar yang kedua yaitu pilar sosial yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari 3 dimensi yaitu kesehatan, pendidikan dan hidup yang layak. Apabila masyarakat memiliki kesehatan yang baik, maka mereka dapat menempuh pendidikan yang tinggi.⁵⁴

Dari penjelasan di atas dapat digambarkan hubungan antar variabel dalam skema berikut.

⁵⁴ Angelia Maharani, Yosy Arisandy, Miko Polindi, Pengaruh SDGs Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Bengkulu Dengan PHK sebagai Moderating, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta*, Volume 7, No. 1, 2025, hlm. 37.

Gambar 2.2
Skema Kerangka Pikir



Keterangan:

—————→ : Secara Simultan

—————→ : Secara Parsial

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam ferivikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.⁵⁵

⁵⁵ Fika Sundari Siregar, Implementasi Penggunaan Hipotesis Komparatif Dalam Penelitian Pendidikan, *AL Itihadu*, Volume. 3, No. 1, 2024, hlm. 93

H1: Produk domestik regional bruto berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan.

H2 : Indeks pembangunan manusia berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan.

H3 : PDRB dan IPM berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian penelitian di Provinsi Sumatera Utara, waktu penelitian dimulai dari Oktober sampai dengan Desember 2025.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, studi ini mempelajari dua hubungan variabel, yakni sejauh mana suatu variabel berhubungan dengan variabel lain. Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam suatu indeks yang dinamakan koefisien tentang hubungan antara variabel atau menyatakan besar kecilnya pengaruh antara variabel.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan bagian dari keseluruhan aspek penelitian yang akan diteliti. Jika ingin meneliti seluruh elemen dari keseluruhan daerah tersebut, maka dapat dikatakan bahwa ini merupakan penelitian populasi. Studi ataupun penelitian dapat dikatakan sebagai studi

populasi ataupun studi sensius.⁵⁶ Populasi juga merupakan kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data kemiskinan, PDRB dan IPM dari tahun 2020 sampai tahun 2024 Provinsi Sumatera Utara.

b. Sampel

Sempel adalah sebagian dari atau wakil dari subjek dalam populasi yang diteliti. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁷ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling atau menggunakan semua populasi menjadi sampel yaitu seluruh data bulanan kemiskinan, PDRB dan IPM selama 5 tahun sebanyak 60 sampel.

4. Sumber Data

Sumber Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari penelitian lapangan, mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Jenis data ini juga dikenal sebagai data eksternal, yang diperoleh dari berbagai sumber seperti perusahaan swasta, perusahaan pemerintah, perguruan tinggi swasta,

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.12.

⁵⁷ Iskandar, Metodologi Pendidikan dan Sosial, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm.17.

pemerintah, lembaga penelitian swasta, dan instansi pemerintah. Sumber data dari penelitian ini di ambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui <https://www.sumut.bps.go.id>.

5. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh subjek dan objek atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi statistik yaitu Evies 10. Dalam penelitian ini, sesuai rumusan masalah terdapat dua teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Analisis data deskriptif dan Analisis data parametris.

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan uji tentang normal atau tidaknya distribusi variabel dependen dan variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang normal atau mendekati normal.⁵⁸

Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probalitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat signifikansi 0.05 (5%). Apabila probalitas JB hitung lebih besar dari 0.05 maka residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil

⁵⁸ Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik ,(Jakarta: PT BUmi Aksara, 2008) hlm.19.

maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Klasik

Dalam menganalisa data penelitian, digunakan teknik analisa sebagai berikut:

1) Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Apabila terjadi multikolinearitas dalam sebuah model regresi berganda, maka nilai koefisien dari sebuah variabel bebas dapat berubah secara dramatis apabila ada penambahan atau pengurangan variabel bebas di dalam model. Oleh karena itu, multikolinearitas tidak mengurangi kekuatan prediksi secara simultan, namun mempengaruhi nilai prediksi dari sebuah variabel bebas.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

2) Uji Heteroskedastisitas Asumsi

Uji heteroskedastisitas dicoba buat mengenali apakah dalam sebuah model regresi terjalin ketidak samaan varians

dari residual sesuatu pengamatan ke pengamatan lain. Bila varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap disebut homokedastisitas sedangkan itu, buat varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik merupakan tidak terjadi heterokedastisitas. Ada uji yang dapat digunakan buat mengetahui apakah terjalin heterokedastisitas pada ditaksir dengan memakai eviews, ialah uji white serta uji breusch- pagan. Uji yang digunakan dalam riset ini merupakan uji white dengan melihat nilai prob lebih besar dari 0,05 (5%) maka tidak terjadi heterokedasititas.⁵⁹

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Durbin Watson.⁶⁰

Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson (DW) dapat dilihat sebagai berikut:

a) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), hlm.206.

⁶⁰ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2019) hlm.91.

b) Angka DW diantara -2 dan +2, berarti tidak ada autokorelasi

c) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

c. Analisis Regresi Berganda

Hubungan antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Adapun analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen PDRB (X_1) dan IPM (X_2) terhadap variabel dependen Kemiskinan (Y) Sumatera Utara.

Variabel-variabel tersebut, akan membentuk persamaan regresi berganda dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \alpha$$

Bersadarkan persamaan regresi di atas, maka persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PE = \alpha + \beta_1 \text{ PDRB} + \beta_2 \text{ IPM} + \alpha$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = PDRB

$$X^2 = \text{IPM}$$

α = Residual atau Error

d. Uji Hipotesis

1. Uji t-test

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai probabilitas t hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.05) maka suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah

- a) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh

variabel independen secara serempak terhadap dependen.

Kriteria penilaian uji F yaitu apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka Hipotesis diterima dan

sebaliknya apabila signifikansi uji F lebih besar dari 0.05 maka Hipotesis ditolak .

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, semakin baik.⁶¹

⁶¹ Shochrul Ajija, Cara Cerdas Mengevaluasi Eviws,(Jakarta: Salemba Empat, 2011) hlm.31.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sumatera Utara

Provinsi Sumatera utara terletak di antara 10-40 lintang utara dan 980-1000 Bujur Timur. Luas wilayah Provinsi Sumatera Utara mencapai 71.680,68 km² atau 3,72% dari luas wilayah Republik Indonesia. Provinsi Sumatera Utara memiliki 162 pulau, yaitu 6 pulau di Pantau Timur dan 156 pulau di Pantai Barat. Batas wilayah Provinsi Riau dan Sumatera utara meliputi Provinsi Aceh di sebelah utara, Provinsi Riau dan Sumatera Barat di sebelah Selatan, Samudera Hindia sebelah Barat serta Selat malaka di sebelah timur. Letak geografis Provinsi Sumatera Utara berada pada jalur strategis pelayaran Internasional Selat malaka yang dekat dengan Singapura, Malaysia, Thailand.

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23km², sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di pulau Nias, Pulau-pulau batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera. Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis. Karena terletak dengan garis khatulistiwa. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas,

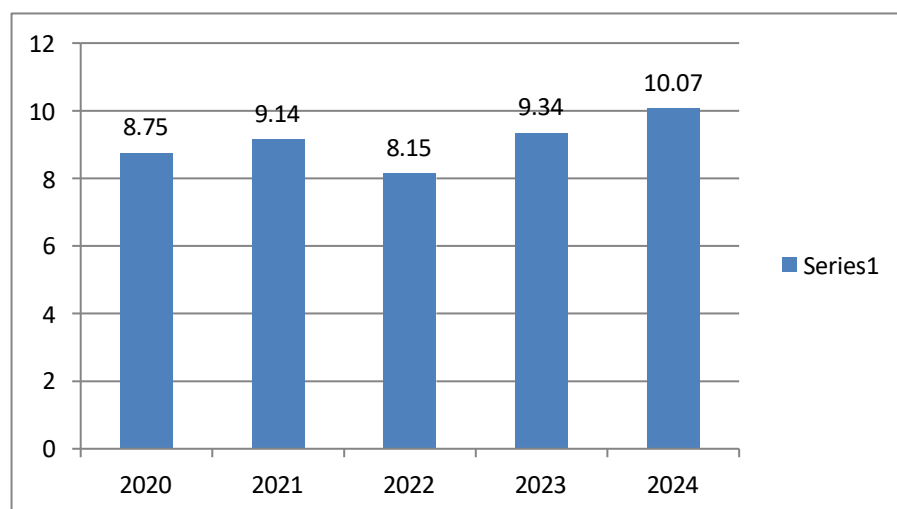
sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian.

B. Gambaran Umum Variabel

1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi yang dialami seseorang atau sekelompok orang karena ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang mengakibatkan kerentanan dan penurunan kualitas hidup. Data yang dipakai adalah data jumlah penduduk miskin dalam bentun ribuan. Berikut data kemiskinan di Sumatera Utara dari tahun 2020-2024.

Gambar 4.1 Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara 2020-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara⁶²

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2020 sampai 2024 kemiskinan Sumatera Utara mengalami kenaikan yang mana pada tahun 2020 di angka 8,75%, kemudian menurun pada tahun 2022 di angka 8,15%,

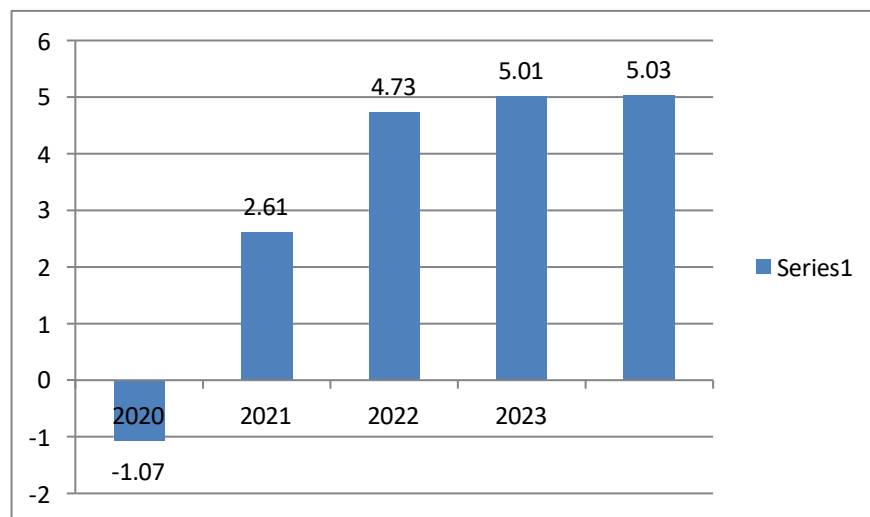
⁶² <https://sumut.bps.go.id>

namun pada tahun 2023 sampai tahun 2024 kemiskinan di Sumatera Utara mengalami kenaikan di angka 10,07%.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah atau regional tertentu dan dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun.

Gambar 4.2 Perkembangan PDRB di Sumatera Utara 2020-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara ⁶³

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa perkembangan PDRB di Provinsi Sumatera Utara mengalami meningkat setiap tahunnya. Di

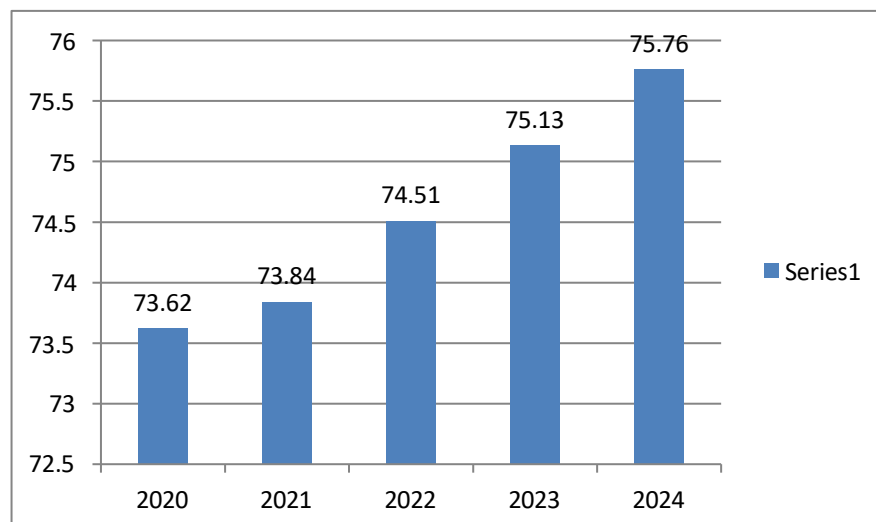
⁶³ <https://sumut.bps.go.id>

tahun 2020 PDRB Sumatera Utara menurun drastis di angka -1,07% kemudia meningkat secara bertahap setiap tahun hingga pada tahun 2024 di angka 5,03%.

3. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Indeks pembangunan manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.

Gambar 4.3 Pertumbuhan IPM Di Sumatera Utara 2020-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara⁶⁴

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara mengalami

⁶⁴ <https://sumut.bps.go.id>

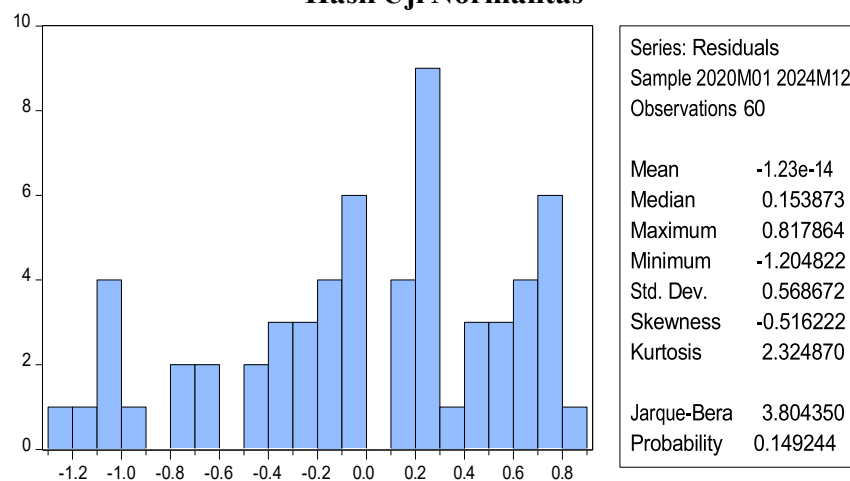
peningkatan setiap tahunnya. Di tahun 2020 IPM Sumatera Utara di angka 73,62% t setiap tahunnya hingga pada tahun 2024 di angka 75,76%.

C. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diolah telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai probability *Jarque-Bera*. Berikut hasil uji normalitas dari penelitian ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data Dari Eviews 10

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan hasil uji normalitas dilihat dari nilai probability *Jarque-Bera* sebesar 0,149244 berarti nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemiskinan, PDRB dan Indeks Pembangunan Manusia, berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 11/19/25 Time: 13:24			
Sample: 2020M01 2024M12			
Included observations: 60			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	38.30187	6865.472	NA
PDRB	0.001940	5.774720	2.076029
IPM	0.007195	7096.085	2.076029

Sumber: Hasil Olah Data Dari Eview 10

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, diketahui nilai VIF dari PDRB dan IPM adalah $2,07 < 10$ (yang lebih kecil dari 10 dan lebih besar dari 1). Dengan demikian data penelitian dari PDRB dan IPM tidak terjadi multikolinearitas.

b. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linear adalah dengan

melihat nilai prob. Apabila nilai prob lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen artinya tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *white Heterokedasticity test*. Dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.083932	Prob. F(5,54)	0.3798
Obs*R-squared	5.472593	Prob. Chi-Square(5)	0.3610
Scaled explained SS	3.271776	Prob. Chi-Square(5)	0.6582

Sumber: Hasil Olah Data Dari Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai prob. Obs*R-Squared sebesar 0.3610. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% maka $0.3610 > 0,05$. Dengan demikian variabel PDRB (X1) dan IPM (X2) tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

c. Hasil Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi merupakan uji korelasi terhadap tempat yang berdekatan data cross section nya (Provinsi). Uji autokorelasi ini menjelaskan korelasi yang diantara data Time Series (data rentetan waktu), apakah terdapat keterkaitan yang membentuk suatu pola tertentu data penelitian tahun ini dengan tahun penelitian sebelumnya. Metode ini menggunakan Durbin Watson (DW), dengan ketentuan $(-2 < DW < + 2)$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.291135	Mean dependent var	9.084833
Adjusted R-squared	0.266262	S.D. dependent var	0.675430
S.E. of regression	0.578563	Akaike info criterion	1.792167
Sum squared resid	19.07988	Schwarz criterion	1.896884
Log likelihood	-50.76501	Hannan-Quinn criter.	1.833128
F-statistic	11.70511	Durbin-Watson stat	0.333260
Prob(F-statistic)	0.000055		

Sumber: Hasil Olah Data Dari Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai $-2 < 0,333260 < + 2$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Adapun analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen PDRB (X1) dan IPM (X2) terhadap variabel dependen Kemiskinan (Y) Sumatera Utara.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15.560	6.189		-2.514	.015
PDRB	-.039	.044	-.142	-.883	.381
IPM	.334	.085	.633	3.938	.000

a. Dependent Variable: KMN

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dari analisis regresi berganda pada kolom Unstandardized coefficients menunjukkan bahwa persamaan

regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu sebagai berikut:

$$P = -15.560 + -0.039 \text{ PDRB} + 0.334 \text{ IPM}$$

4. UJI HIPOTESIS.

a. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh PDRB dan IPM terhadap Kemiskinan secara parsial dengan nilai 5 % dengan Ketentuan sebagai berikut.

- 1) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka secara parsial variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Dependent Variable: KEMISKINAN				
Method: Least Squares				
Date: 11/19/25 Time: 13:22				
Sample: 2020M01 2024M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.56001	6.188850	-2.514200	0.0148
PDRB	-0.038916	0.044048	-0.883487	0.3807
IPM	0.334004	0.084823	3.937641	0.0002

Sumber: Hasil Olah Data Dari Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.9 Hasil uji t dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan Berdasarkan nilai dari probabilitas t-statistic variabel Kemiskinan sebesar $0,3807 > 0,05$. Maka H1 di tolak, menurut ketentuan uji

hipotesis (uji t), apabila nilai probabilitas t-statistic $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

- 2) Berdasarkan nilai probabilitas t-statistic variable IPM sebesar $0,0002 < 0,05$. Maka H2 di terima, menurut ketentuan uji hipotesis (uji t), apabila nilai probabilitas t-statistic $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel IPM berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan.

b. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel PDRB dan IPM terhadap variabel Kemiskinan secara simultan dengan nilai 5 %.

Tabel 4.10
Hasil Uji F

R-squared	0.291135	Mean dependent var	9.084833
Adjusted R-squared	0.266262	S.D. dependent var	0.675430
S.E. of regression	0.578563	Akaike info criterion	1.792167
Sum squared resid	19.07988	Schwarz criterion	1.896884
Log likelihood	-50.76501	Hannan-Quinn criter.	1.833128
F-statistic	11.70511	Durbin-Watson stat	0.333260
Prob(F-statistic)	0.000055		

Sumber: Hasil Olah Data Dari Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji F dapat dilihat nilai dari probabilitas F-statistic $0,000055 < 0,05$. Berdasarkan ketentuan uji hipotesis uji F, apabila nilai probabilitas statistic-F $< 0,05$

maka secara simultan variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Kesimpulannya variabel PDRB dan IPM berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Kemiskinan. Berarti H3 diterima.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel PDRB dan IPM mempengaruhi variabel Kemiskinan. Apabila nilai koefisien determinasi besar menandakan semakin besar kemampuan variabel PDRB dan IPM mempengaruhi Kemiskinan. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.291135	Mean dependent var	9.084833
Adjusted R-squared	0.266262	S.D. dependent var	0.675430
S.E. of regression	0.578563	Akaike info criterion	1.792167
Sum squared resid	19.07988	Schwarz criterion	1.896884
Log likelihood	-50.76501	Hannan-Quinn criter.	1.833128
F-statistic	11.70511	Durbin-Watson stat	0.333260
Prob(F-statistic)	0.000055		

Sumber: Hasil Olah Data Dari Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,291135 atau 29,1135%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel PDRB dan IPM mampu menjelaskan variabel Kemiskinan sebesar 29,1135%. Sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain seperti tingkat pengangguran, inflasi, pertumbuhan penduduk dan distribusi pendapatan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Tingkat Kemiskinan Sumatera Utara Perspektif *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data time series diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel.

1. Pengaruh (PDRB) Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi uji parsial (uji t), diketahui variabel PDRB memiliki nilai t probabilitas sebesar $0,3807 > 0,05$ maka H_1 ditolak. Hal ini berarti secara parsial PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dapat dikarenakan di Sumatera Utara terdapat ketimpangan pendapatan yang disebabkan sebagian besar masyarakat miskin bekerja di sektor informal di angka 58,52% atau sebanyak 4,42 juta orang, dibanding dengan masyarakat yang bekerja di sektor formal di angka 41,48%, hal ini berdampak pada upah dan produktifitas masyarakat.⁶⁵ Peningkatan PDRB tidak diikuti oleh kesempatan kerja yang layak hingga pendapatan kelompok masyarakat miskin tetap rendah walau perekonomian daerah bertumbuh. Hal ini berarti bahwa peningkatan PDRB tidak secara langsung mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dimungkinkan karena peningkatan PDRB yang tidak merata dan hanya dinikmati oleh sebagian masyarakat.

⁶⁵ Kartika Sari, Jumlah Pekerja di Sumut Capai 7,55 Juta Orang, Ini Profesi Terbanyak, <https://www.detik.com>, 06, Nov.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Arfa Valiant Kevin dengan judul “Pengaruh PDRB, Angka Harapan Hidup, Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021”. Hal ini dikarenakan peningkatan PDRB tidak di ikuti pemerataan atau penciptaan lapangan pekerjaan. Pendidikan dan kesehatan lebih signifikan dalam mempengaruhi kemiskinan.⁶⁶

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan (IPM)

Berdasarkan hasil regresi uji parsial (uji t), diketahui variabel IPM memiliki nilai t probabilitas sebesar $0,0002 > 0,05$ maka H2 diterima. Hal ini berarti secara parsial IPM berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan peningkatan IPM pada umumnya mencerminkan perbaikan kualitas sumber daya manusia, sehingga peningkatan IPM langsung menyentuh aspek-aspek yang menjadi akar permasalahan kemiskinan, berdasarkan data BPS Sumatera Utara pendidikan masyarakat di sumatra utara tergolong rendah dengan lebih tingginya jumlah lulusan SMA dibandingkan lulusan strata 1, dan masih rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Rendahnya IPM cenderung memperburuk kondisi kemiskinan karena masyarakat tidak memiliki kemampuan maupun akses yang memadai untuk meningkatkan kesejahteraan.

⁶⁶ Arfa Valiant Kevin, “Pengaruh PDRB, Angka Harapan Hidup, Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021”, *Sibatik Jurnal*, Vol. 1, No. 12, (2022), hlm. 58

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bintang Shavira Zahra dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung”, menyatakan bahwa pembangunan tidak hanya dilihat dari pertumbuhan ekonomi semata, tetapi terutama pada peningkatan kualitas manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Menurut teori ini, ketika IPM meningkat, kualitas pendidikan, kesehatan, dan pendapatan masyarakat juga meningkat, sehingga produktivitas individu dan rumah tangga bertambah. Peningkatan produktivitas tersebut meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, yang secara langsung menurunkan tingkat kemiskinan.⁶⁷

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pengerjaan penelitian ini, peneliti mengikuti aturan panduan penulisan skripsi yang baik dan benar berdasarkan panduan yang sudah ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dalam penulisan skripsi, peneliti sering menghadapi berbagai keterbatasan yang bisa mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Berikut adalah beberapa contoh keterbatasan yang dihadapi peneliti:

1. Penelitian ini hanya mengambil 3 variabel saja yaitu produk domestik regional bruto, indek pembangunan manusia dan kemiskinan
2. Adanya kendala dalam mendapatkan data setiap variabel. Akan tetapi peneliti tetap berusaha mencari agar dapat melanjutkan skripsi ini.

⁶⁷ Bintang Shavira Zahra, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung”, Jurnal Bisnin, Ekonomi dan Pajak, Vol. 1, No. 3, 2024, hlm. 37.

3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen, yang hanya menggunakan 2 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 71,89% sebagaimana yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi R- Squared.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh PDRB dan IPM terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai probabilitas t-statistic variabel PDRB sebesar $0,3807 > 0,05$ maka dapat disimpulkan secara parsial PDRB tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan.
2. Berdasarkan nilai probabilitas t-statistic variabel IPM sebesar $0,0002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan secara parsial variabel IPM berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan.
3. Berdasarkan nilai probabilitas F-statistic adalah sebesar $0,000055 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel PDRB dan IPM berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Kemiskinan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, terdapat implikasi dalam hasil penelitian ini yaitu :

1. Pemerintah Dan Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi pemerintah dan memberikan wawasan tentang bagaimana pengaruh PDRB dan IPM

terhadap Kemiskinan. Penelitian ini bisa membantu pemerintah dalam merumuskan suatu kebijakan ekonomi dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi saat ini.

2. Akademisi Dan Peneliti

Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dan dapat juga sebagai studi lanjut, pengembangan teori dan keilmuan sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mencoba untuk memberi beberapa saran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan pada penelitian sejenis atau untuk mengembangkan penelitian ekonomi lainnya. Selama melakukan penelitian yang sejenis, maka alangkah baiknya data penelitian ditambah guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Bagi Pemerintah, semoga penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan kebijakan publik. Serta sasaran dari pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. R., Rahim, M., & Nusantara, A. W. (2024). Penduduk , Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb). *Jurnal Ekonomi (JE)*, 09(3), 112.
- Aldilla, R., Restiatun, R., & Afrizal, A. (2024). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di Indonesia. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(6), 1494–1503.
- Aulia, F. (2022). *Pengaruh Sustainable Development Goals Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Jeneponto*. 1–130.
- Arifin, S. R., & Fadllan. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(1), 38–59.
- Damayanti, D., & Stiawati, T. (2025). *Program Keluarga Harapan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs): Kajian Literatur Terhadap Kontribusinya Terhadap Tujuan Pengentasan Kemiskinan*. 4(3), 637–642.
- Djuno, S. D. A., Arham, M. A., & Payu, B. R. (2024). Analisis Ketercapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pilar Kemiskinan Di Kab/Kota Kawasan Teluk Tomini. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 121–126.
- Fajri, A. A., & Iriani, R. (2022). Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali Tahun 2002-2021. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 53–66.
- Fithri, N., & Kaluge, D. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 129.
- Fitri, M. R., & Putri Rima Jauhari. (2021). Kolaborasi Masyarakat Sipil dan

- Perusahaan dalam Pelaksanaan SDGs di Indonesia. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 192–199. Hafiz, M., & Kurniadi, A. P. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan
- Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Barat. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 8(2).
- Haidar, A. (2024). Pengembangan Keuangan Mikro Islam untuk Mengatasi Kemiskinan dan Mencapai Tujuan SDGs: Pendekatan Bibliometrik Developing Islamic Microfinance to Address Poverty and Achieve SDGs: A Bibliometric Approach. *JIEP: Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 7(1), 28–46.
- Haris, A., Anas, A., Nurjaya, M., Iriawan, H., & Tang Abdullah, M. (2024). Strategi dan Implementasi Kebijakan Program Sustainable Development Goals (SDGs) untuk Pengentasan Kemiskinan di Desa Strategy and Policy Implementation of Sustainable Development Goals (SDGs) Program for Poverty Alleviation in Villages. *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik (JAKPP)*, 10(1), 65
- Juliantono, F. J., & Munandar, A. (2020). Fenomena Kemiskinan Nelayan: Perspektif Teori Strukturasi Fishermen Poverty Phenomenon: Structuration Theory Perspective. *Jurnal Kajian Politik Dan Masalah Pembangunan*, 12(2), 1857–1866.
- Keasaman, D., Pelabuhan Pengasinan, D. I., Jakarta, P., & Mariah, Y. (2021). Jurnal Indonesia Sosial Sains. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(3), 494.
- Magfiroh, A., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Upaya Peningkatan Pendidikan berkualitas di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1, Nomor 10, 57.
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1).

- Meiriza, M. S., Sinaga, D. L., Tinambunan, F. U., Saragi, S. L., & Sitio, V. (2024). Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2433–2445.
- Memperoleh, M. S. G., & Ekonomi, G. S. (2024). *Skripsi Junia Karismana Program Ekonomi Pembangunan*.
- Nawir, A., Syamsuddin, S., & Jusniaty, J. (2022). PENERAPAN PROGRAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DESA POLEWALI DALAM MENGURANGI KEMISKINAN. *Demokrasi*, 1(3), 1–18.
- Ngoya, M. F. (2015). Mengawal sustainable development goals (SDGs); meluruskan orientasi pembangunan yang berkeadilan. *Sosioireligius*, 1(1), 77–88.
- Normasyhuri, K., Suryanto, T., & Prayoga, R. (2022). Dampak Dana Desa Terhadap Kemiskinan Dengan Pendekatan Indikator Sustainable Development Goals (SDGs) : Tinjauan Ekonomi Islam. *RELASI: Jurnal Ekonomi*, 18(2), 173–185.
- pratama, hendi yoga. (2025). *Sustainable development goals(SDGs)dan strategi pengentasan kemiskinan di kabupaten jember*. 3(50), 222–226.
- Putri, E. S. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi,Pengangguran, Dan Demokrasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga ...*, 1–73. Ramadhan, F. (2023). *Disusun Oleh : UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI TAHUN 2023*.
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113.
- Salsabilla, A., Juliannisa, I. A., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Analisis Faktor-

Faktor Kemiskinan di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. *Ikra-Ith Ekonomika*, 5(2), 96–105.

Sitompul, E., Harahap, D., & Batubara, S. (2023). Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 718–730.

Solissa, A. A., Sadewi, M. P., Aswalida, D., & Candra, M. (2025). *Ekonomi Politik Pengentasan Kemiskinan : Peran Kebijakan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. 2(1).

Sudirman, F. A. (2023). Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dan Sdgs : Review Literatur Sistematis. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8(2), 273–288.

Syahriah Syahriah, & Alexandra Hukom. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(2), 132–138.

Wulandari, S., Dasopang, A. P., Rawani, G. A., Hasfizetty, I., Sofian, M. Y., Dwijaya, R., & Rachmalija, S. (2022). 1347-Article Text-3398-1-10-20220228. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3209–3218.

Yenni Samri Juliati Nasution, Saparuddin Siregar, Zen, M. A. S., Edi Faisal Harahap, Rodi Syafrizal, & Dewi Sundari. (2024). Peran Islamic Social Finance di Indonesia Menuju Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 8(2), 333–347.

Yuli Waluyo, S. E., Fitriyani, Z. A., & Huda, K. (2022). Konsep Green Economy Terhadap Penjualan Sektor Umkm Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kota Mojokerto. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Pgri Palangka Raya*, 1, 310.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Sangkot Pane
Nim 22 402 00006
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Turunan, 07 Agustus 2004
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 1 (Satu) dari Dua bersaudara
Alamat Lengkap : Hutabaru Siagian, Kecamatan Batangtoru,
Kabupaten Tapanuli Selatan
Motto : Karena langkah kecil hari ini adalah awal dari
pencapaian besar di masa depan.
Telepon/No. Hp 0813 2985 9736
Email : Sangkotpane0877@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Pukka Pane
Nama Ibu : Almh. Hayani Siregar
Pekerjaan : -

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2010-2016 : SDN 101028 Turunan
Tahun 2016-2019 : SMP N 9 Padangsidimpuan
Tahun 2019-2022 : SMKN 1 Padangsidimpuan
Tahun 2022-2026 : Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan

IV. ORGANISASI

- : 1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
2. Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Batangtoru
Tapanuli Selatan.
3. Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan.

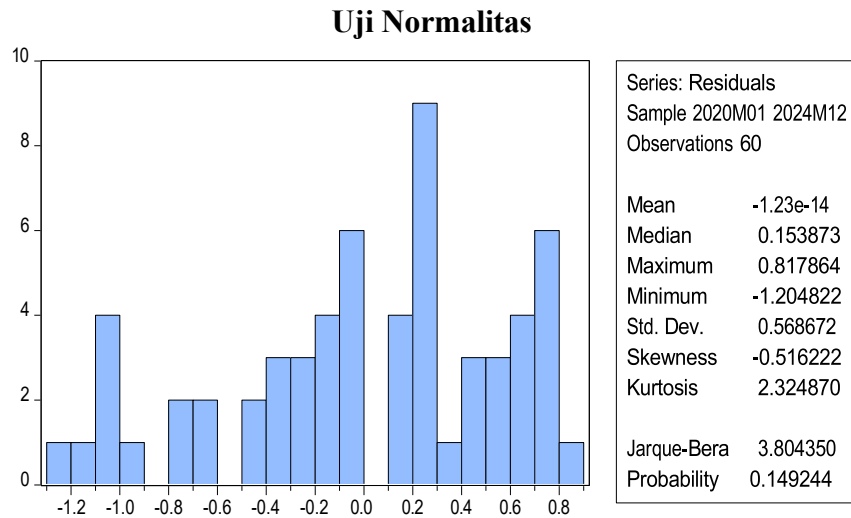
LAMPIRAN

Lampiran 1

TAHUN	KEMISKINAN	PDRB	IPM
2020	8,16	-3,21	72,09
	8,3	-2,78	73,49
	8,43	-2,37	72,19
	8,55	-1,96	72,21
	8,66	-1,57	73,62
	8,75	-1,07	72,19
	8,85	-0,82	72,15
	8,93	-0,46	73,42
	9	-0,11	72,01
	9,06	0,22	73,9
	9,11	0,55	72,11
	9,15	0,87	73,63
2021	9,18	1,18	73,46
	9,21	1,47	73,61
	9,22	1,76	72,07
	9,23	2,03	73,84
	9,22	2,29	73,92
	9,2	2,61	72,32
	9,18	2,79	72,03
	9,14	3,02	72,05
	9,1	3,24	73,38
	9,05	3,45	73,03
	8,98	3,65	74,99
	8,91	3,83	74,26
2022	8,24	4,06	74,11
	8,17	4,22	74,66
	8,12	4,37	74,18
	8,08	4,51	74,66
	8,06	4,64	73,1
	8,05	4,73	74,51
	8,06	4,85	74,89
	8,08	4,94	73,23
	8,12	5,01	74,53
	8,15	5,07	74,8
	8,25	5,12	73,04

2023	8,33	5,16	73,24
	8,87	4,92	74,41
	8,96	4,94	74,59
	9,05	4,96	74,77
	9,14	4,98	74,95
	9,23	5	75,15
	9,34	5,01	75,35
	9,39	5,02	75,56
	9,47	5,03	75,77
	9,54	5,04	75
	9,61	5,05	75,23
	9,68	5,05	75,46
	9,75	5,06	75,7
2024	9,81	5,06	75,95
	9,86	5,06	75,21
	9,92	5,07	75,48
	9,97	5,05	75,75
	10,02	5,05	75,02
	10,07	5,04	75,31
	10,1	5,03	75,6
	10,14	5,02	75,9
	10,18	5,01	75,2
	10,21	4,99	75,52
	10,24	4,98	76
	10,26	4,96	76,16

Lampiran 2



Lampiran 3

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 11/19/25 Time: 13:24			
Sample: 2020M01 2024M12			
Included observations: 60			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	38.30187	6865.472	NA
PDRB	0.001940	5.774720	2.076029
IPM	0.007195	7096.085	2.076029

Lampiran 4

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.083932	Prob. F(5,54)	0.3798
Obs*R-squared	5.472593	Prob. Chi-Square(5)	0.3610
Scaled explained SS	3.271776	Prob. Chi-Square(5)	0.6582

Lampiran 5

Uji Autokolerasi

R-squared	0.291135	Mean dependent var	9.084833
Adjusted R-squared	0.266262	S.D. dependent var	0.675430
S.E. of regression	0.578563	Akaike info criterion	1.792167
Sum squared resid	19.07988	Schwarz criterion	1.896884
Log likelihood	-50.76501	Hannan-Quinn criter.	1.833128
F-statistic	11.70511	Durbin-Watson stat	0.333260
Prob(F-statistic)	0.000055		

Lampiran 6

Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15.560	6.189		-2.514	.015
PDRB	-.039	.044	-.142	-.883	.381
IPM	.334	.085	.633	3.938	.000

a. Dependent Variable: KMN

Lampiran 7

Uji T

Dependent Variable: KEMISKINAN				
Method: Least Squares				
Date: 11/19/25 Time: 13:22				
Sample: 2020M01 2024M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.56001	6.188850	-2.514200	0.0148
PDRB	-0.038916	0.044048	-0.883487	0.3807
IPM	0.334004	0.084823	3.937641	0.0002

Lampiran 8

Uji F

R-squared	0.291135	Mean dependent var	9.084833
Adjusted R-squared	0.266262	S.D. dependent var	0.675430
S.E. of regression	0.578563	Akaike info criterion	1.792167
Sum squared resid	19.07988	Schwarz criterion	1.896884
Log likelihood	-50.76501	Hannan-Quinn criter.	1.833128
F-statistic	11.70511	Durbin-Watson stat	0.333260
Prob(F-statistic)	0.000055		

Lampiran 9

Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.291135	Mean dependent var	9.084833
Adjusted R-squared	0.266262	S.D. dependent var	0.675430
S.E. of regression	0.578563	Akaike info criterion	1.792167
Sum squared resid	19.07988	Schwarz criterion	1.896884
Log likelihood	-50.76501	Hannan-Quinn criter.	1.833128
F-statistic	11.70511	Durbin-Watson stat	0.333260
Prob(F-statistic)	0.000055		

Lampiran 10

Uji Stasioneritas Data Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: PE has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-15.70060	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan H. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 607/Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/04.'2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

09 April 2026

Yth. Bapak/Ibu;

- | | |
|---------------------------|-----------------|
| 1. Delima Sari Lubis, MA. | : Pembimbing I |
| 2. Rini Hayati Lubis, MP. | : Pembimbing II |

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Sangkot Pane
NIM	: 2340200006
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Tingkat Kemiskinan Sumatera Utara Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs).

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.